

SKRIPSI

**HUBUNGAN BERAT BADAN LAHIR RENDAH (BBLR) DAN
PENGETAHUAN GIZI IBU TERHADAP KEJADIAN
STUNTING PADA BALITA DI KELURAHAN
PUJUD SELATAN**

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Oleh :

**MUSTIKA PENGESTU NINGSIH
11980322595**

UIN SUSKA RIAU

**PROGRAM STUDI ILMU GIZI
FAKULTAS PERTANIAN DAN PETERNAKAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKAN BARU
2023**

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

SKRIPSI

**HUBUNGAN BERAT BADAN LAHIR RENDAH (BBLR) DAN
PENGETAHUAN GIZI IBU TERHADAP KEJADIAN
STUNTING PADA BALITA DI KELURAHAN
PUJUD SELATAN**



Oleh :

**MUSTIKA PENGESTU NINGSIH
11980322595**

**Diajukan sebagai salah satu syarat
untuk melaksanakan penelitian**

**PROGRAM STUDI ILMU GIZI
FAKULTAS PERTANIAN DAN PETERNAKAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKAN BARU
2023**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



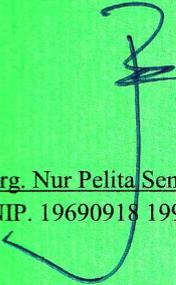
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Hubungan Berat Badan Lahir (BBLR) dan Pengetahuan Gizi Ibu Terhadap Kejadian *Stunting* Pada Balita di Kelurahan Pujud Selatan.
Nama : Mustika Pengestu Ningsih
NIM : 11980322595
Program Studi : Gizi

Menyetujui,
 Setelah diuji pada Tanggal 11 April 2023

Pembimbing I



drg. Nur Pelita Sembiring, MKM.
 NIP. 19690918 199903 2 002

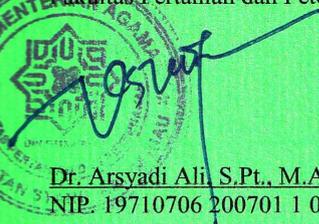
Pembimbing II



Yanti Ermalia, S.Gz, Dietisien, M.P.H.
 NIP. 19850615 201903 2 007

Mengetahui :

Dekan,
 Fakultas Pertanian dan Peternakan




Dr. Arsyadi Ali, S.Pt., M.Agr.Sc
 NIP. 19710706 200701 1 031

Ketua,
 Program Studi Ilmu Gizi



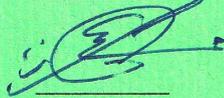
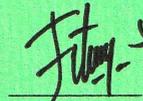
drg. Nur Pelita Sembiring, MKM.
 NIP. 19690918 199903 2 002



b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi ini telah diuji dan dipertahankan di depan tim penguji ujian sarjana Gizi pada Fakultas Pertanian dan Peternakan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau dan dinyatakan lulus pada Tanggal 11 April 2023

No	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Dr. Tahrir Aulawi, S.Pt, M.Si	KETUA	
2.	drg. Nur Pelita Sembiring, M.K.M	SEKRETARIS	
3.	Yanti Ernalina, S.Gz., Dietisien., M.P.H	ANGGOTA	
4.	Novfitri Syuryadi, S.Gz., M.Si	ANGGOTA	
5.	Sofya Maya, S.Gz., M.Si	ANGGOTA	



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mustika Pengestu Ningsih
 NIM : 11980322595
 Fakultas : Pertanian dan Peternakan
 Prodi : Gizi
 Judul Skripsi : Hubungan Berat Badan Lahir (BBLR) dan Pengetahuan Gizi Ibu Terhadap Kejadian *Stunting* Pada Balita di Kelurahan Pujud Selatan

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa:

1. Penulis Skripsi dengan judul sebagaimana tersebut di atas adalah hasil pemikiran dan penelitian saya sendiri.
2. Semua kutipan pada karya tulis saya ini sudah disebutkan sumbernya.
3. Oleh karena itu Skripsi saya ini, saya menyatakan bebas dari plagiat.
4. Apabila dikemudian hari terbukti terdapat plagiat dalam penulisan Skripsi saya tersebut, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan perundang-undangan.

Demikianlah Surat Pernyataan saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak manapun juga.

Pekanbaru, 11 April 2023
 Yang membuat pernyataan,



Mustika Pengestu Ningsih
 11980322595

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

UCAPAN TERIMAKASIH

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah Subhanahu Wata'ala yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya. Sholawat serta salam dikirimkan kepada Nabi Muhammad SAW. Alhamdulillah dengan nikmat dan hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Hubungan Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) dan Pengetahuan Gizi Ibu Terhadap Kejadian Stunting Pada Balita di Kelurahan Pujud Selatan”** sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Gizi di Fakultas Pertanian dan Peternakan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak mungkin terselesaikan tanpa adanya dukungan, bimbingan dan nasehat dari berbagai pihak selama penyusunan skripsi ini. Pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa hormat penulis menyampaikan terima kasih setulus-tulusnya kepada:

1. Kedua orang tua saya Bapak tercinta Suyatno dan mamak tersayang Subekti yang dari kecil sudah membentuk kepribadian yang kuat untuk saya, serta kakak saya Sri Hastuti dan abang saya Sandi yang selalu memberikan dukungan baik moril maupun materi, memberikan semangat yang sangat luar biasa dan selalu mendoakan untuk kelancaran tugas akhir ini, sehingga penulis lebih bersemangat untuk mengerjakan penulisan ini.
2. Bapak Prof. Dr. Hairunas, M. Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
3. Bapak Dr. Arsyadi Ali, S.Pt., M.Agr. Sc selaku Dekan Fakultas Pertanian dan Peternakan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
4. Bapak Dr. Irwan Taslapratama, M. Sc selaku Wakil Dekan I, Bapak Dr. Zulfahmi, S. Hut., M.Si selaku Wakil Dekan II, Bapak Dr. Syukria Ikhsan Zam selaku Wakil Dekan III Fakultas Pertanian dan Peternakan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
5. Ibu drg. Nur Pelita Sembiring, MKM selaku Ketua Program Studi Gizi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
6. Ibu Yanti Ernalia, S.Gz., Dietisien., M.P.H selaku Penasehat Akademik saya, terimakasih atas motivasi dan arahannya selama perkuliahan ini.
7. Bapak Dr. Tahrir Aulawi, S.Pt., M.Si selaku Ketua Sidang Munaqasah.

8. Ibu drg. Nur Pelita Sembiring, MKM selaku dosen pembimbing I dan Ibu Yanti Ernalia, S.Gz., Dietisien., M.P.H selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan arahan dalam proses penyelesaian tugas akhir skripsi ini, serta telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, memberikan dorongan, mendoakan, memberi masukan, memberi kritik serta saran yang sangat bermanfaat.

9. Ibu Novfitri Syuryadi, S.Gz, M.Si dosen penguji I dan Ibu Sofya Maya, S.Gz., M.Si selaku dosen penguji II atas kritik dan sarannya untuk kesempurnaan skripsi ini.

10. Dosen-dosen di Program Studi Gizi, Fakultas Pertanian dan Peternakan, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang telah memberikan ilmu serta wawasan dan bimbingan semasa kuliah.

11. dr. Samina Rayanti Matondang selaku Kepala UPT Puskesmas Pujud dan seluruh Tenaga Kesehatan Puskesmas Pujud yang telah memberikan izin dalam penelitian serta meluangkan waktu dan tenaganya untuk membantu dalam kelancaran tugas akhir skripsi ini.

12. Buat sahabat tercinta Cumlaude Girl (Rosinta Dewi Wulandari, Meutya Artala, Mustika Pangestu Ningsih, Nahda Alfiah, Raudatul Faadiyah, Nur Alliza Kholifah, Zarima) yang telah memberi semangat selama masa perkuliahan.

13. Sahabat saya tersayang Tuti Sapitri yang sudah banyak membantu serta memberikan support dan dukungan kepada peneliti untuk bisa menyelesaikan skripsi ini.

14. Seluruh teman-teman seperjuangan Mahasiswa gizi angkatan 2019 serta pihak yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu, yang telah berbagi segala informasi dan selalu memberi semangat selama masa perkuliahan serta memberikan suport dan dukungan doanya.

Semoga Allah Subhanahu Wata'ala membalas semua kebaikan mereka serta memberikan kemudahan dan keberkahan atas segala urusannya. Amin Ya Robbal'alamin.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

RIWAYAT HIDUP



Mustika Pengestu Ningsih dilahirkan di Desa Sri Kayangan, Kecamatan Tanjung Medan, Kabupaten Rokan Hilir, pada Tanggal 06 Oktober 2001. Lahir dari pasangan bapak Suyatno dan Ibu Subekti, yang merupakan anak ke-2 dari 2 bersaudara. Masuk sekolah dasar di SD Negeri 028 Pujud dan tamat pada tahun 2013.

Pada tahun 2013 melanjutkan pendidikan ke sekolah lanjutan tingkat pertama di SMP Negeri 10 Pujud dan tamat pada tahun 2016 di SMP Negeri 10 Pujud. Pada Tahun 2016 penulis melanjutkan pendidikan ke SMA Negeri 1 Pujud dan tamat pada tahun 2019.

Pada tahun 2019 melalui jalur Mandiri diterima menjadi mahasiswi pada Program Studi Gizi Fakultas Pertanian dan Peternakan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Selama masa kuliah penulis pernah mengikuti Organisasi yaitu Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEMA) sebagai anggota Periode 2019/2020. Pada bulan Juli sampai Agustus tahun 2022 telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Batang Kulim, Kecamatan Pangkalan Kuras, Kabupaten Pelalawan, Provinsi Riau.

Bulan September sampai Desember tahun 2022 telah melaksanakan Praktek Kerja Lapangan di RSUD Bengkalis kabupaten Bengkalis, Puskesmas Melur Pekanbaru, dan Rotte. Melaksanakan penelitian pada bulan Desember tahun 2022 di Kelurahan Pujud Selatan, Kecamatan Pujud, Kabupaten Rokan hilir.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan berkat dan rahmatnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “**Hubungan Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) Pengetahuan Gizi Ibu Terhadap Kejadian *Stunting* Pada balita di Kelurahan Pujud Selatan**”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Gizi. Penulis Menyadari dalam penyusunan skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Ibu drg. Nur Pelita Sembiring, M.K.M sebagai dosen Pembimbing I dan Ibu Yanti Ernalina, S.Gz, Dietisien, M.P.H sebagai dosen pembimbing II sekaligus Penasehat Akademik yang telah memberikan banyak bimbingan, petunjuk, dan motivasi hingga selesainya Skripsi ini. Kepada seluruh rekan-rekan yang telah banyak membantu penulis di dalam penyelesaian skripsi ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu, penulis mengucapkan terima kasih dan semoga mendapatkan balasan dari Allah SWT untuk kemudahan untuk kita semua.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, sehingga untuk itu penulis mengharapkan saran dan kritik guna perbaikan dan penyempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua baik untuk masa kini dan masa yang akan datang.

Pekanbaru, 11 April 2023

Mustika Pengestu Ningsih

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

HUBUNGAN BERAT BADAN LAHIR RENDAH (BBLR) DAN PENGETAHUAN GIZI IBU TERHADAP KEJADIAN *STUNTING* PADA BALITA DI KELURAHAN PUJUD SELATAN

Mustika Pengestu Ningsih (11980322595)

Di bawah bimbingan Nurpelita Sembiring dan Yanti Ernalia

INTISARI

Stunting merupakan salah satu masalah gizi yang berdampak buruk pada kualitas hidup balita dalam mencapai tumbuh kembang yang optimal sesuai dengan usianya. Beberapa faktor yang mempengaruhi *stunting* diantaranya adalah Riwayat Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) dan pengetahuan gizi ibu. Anak yang mengalami *stunting* sejak masa kanak-kanak akan menyebabkan permasalahan pada perkembangan motorik yang lambat dan tingkat kecerdasan pada anak menurun daripada balita yang tidak mengalami *stunting*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan BBLR dan pengetahuan gizi ibu terhadap kejadian *stunting* di Kelurahan Pujud Selatan. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Desember 2022. Desain penelitian yang digunakan adalah *cross sectional study* dengan pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Responden dalam penelitian ini berjumlah 74 orang yang merupakan ibu yang memiliki balita usia 0-59 bulan. Hasil penelitian menunjukkan balita yang memiliki riwayat BBLR sebesar 27,0%, ibu yang memiliki pengetahuan kurang sebesar 39,2% dan sebesar 29,7% balita mengalami *stunting*. Hasil Uji *chi-square* menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan gizi ibu terhadap kejadian *stunting* pada balita di Kelurahan Pujud Selatan ($p < 0,05$).

Kata kunci : balita, berat badan lahir rendah, pengetahuan gizi, *stunting*.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

THE CORELATION BETWEEN LOW BIRTH WEIGHT (LBW) AND MATERNAL NUTRITION KNOWLEDGE ON THE INCIDENCE OF STUNTING IN TODDLERS IN THE PUJUD SELATAN VILLAGE

Mustika Pengestu Ningsih (11980322595)

Under guidance by Nurpelita Sembiring dan Yanti Ernalia

ABSTRACT

Stunting is one of the nutritional problems that has a negative impact on the toddlers quality of life in achieving optimal growth and development according to their age. Some of the factors that affect stunting are Low Birth Weight (LBW) and maternal nutrition knowledge. Children who have been stunted since childhood will cause problems in slow motor development and the level of intelligence in children decreases compared to toddlers who are not stunted. The aim of this research was to analyze the corelation LBW and maternal nutritional knowledge to stunting incidence in South Pujud Village. This research was conducted in December 2022. The design of this research was a cross-sectional study with purposive sampling. The total respondents in this research were 74 mothers who have toddlers aged 0-59 months. The result showed that 27,0% toddlers had a history of LBW, 39,2% mothers with less knowledge and 29,7% toddlers were stunted. chi-square analysis showed that there was a significant corelation between LBW and maternal nutrition knowledge to stunting incidence in toddler in south Pujud village ($p < 0,005$).

Keywords: low birth weight(LBW), nutrition knowledge, stunting, toddler.

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	x
INTISARI	xi
ABSTRACT	xii
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR SINGKATAN	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
I. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Manfaat Penelitian.....	4
1.3. Tujuan penelitian	4
1.4. Hipotesis.....	4
II. TINJAUAN PUSTAKA	5
2.1. Balita	5
2.2. <i>Stunting</i>	5
2.3. Berat Badan lahir Rendah (BBLR)	9
2.4. Pengetahuan Gizi	13
2.5. Hubungan Berat badan Lahir rendah (BBLR) dan Pengetahuan dengan <i>stunting</i>	14
2.6. Kerangka Pikiran.....	17
III. MATERI DAN METODE PENELITIAN	19
3.1. Tempat dan Waktu Penelitian.....	19
3.2. Variabel Penelitian.....	19
3.3. Konsep Operasional	19
3.4. Metode Pengambilan Sampel	21
3.5. Jenis dan pengumpulan data	22
3.6. Instrumen Penelitian	23
3.7. Validitas dan Reliabilitas	24
3.8. Pengolahan dan Analisis Data	25
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	27
4.1. Gambaran Lokasi Penelitian	27
4.2. Karakteristik Ibu dan Balita	28
4.3. Riwayat Berat Badan Lahir Rendah	29
4.4. Pengetahuan Gizi Ibu	30
4.5. Kejadian <i>Stunting</i>	32
4.6. Hubungan antara Berat Badan Lahir Rendah Terhadap Kejadian	

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

<i>Stunting</i>	34
4.7. Hubungan antara Pengetahuan Gizi Terhadap Kejadian <i>Stunting</i> ..	36

DAFTAR PUSTAKA	39
LAMPIRAN	45



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
2.1. Klasifikasi Status Gizi Berdasarkan TB/U atau PB/U	8
3.1. Konsep operasional Penelitian	20
4.1. Karakteristik Ibu dan Balita	28
4.2. Riwayat Berat Badan Lahir Rendah.....	29
4.3. Pengetahuan Gizi Ibu	31
4.4. Status Gizi Balita Berdasarkan TB/U	32
4.5. Hubungan antara Berat Badan Lahir Rendah Terhadap Kejadian <i>Stunting</i> ...	34
4.6. Hubungan antara Pengetahuan Gizi Terhadap Kejadian <i>Stunting</i>	36

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1. Kerangka Pemikiran.....	17
4.1. Kantor Kelurahan Pujud selatan	27



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR SINGKATAN

ASI	Air Susu Ibu
BBLR	Berat Badan Lahir Rendah
DEPKES	Departemen Kesehatan
KA	Kesehatan Ibu dan Anak
KEMENKES RI	Kementerian Kesehatan RI
PUSKESMAS	Pusat Kesehatan Masyarakat
RISKESDAS	Riset Kesehatan Dasar
SSGBI	Studi Status Gizi Balita Indonesia
SSGI	Survei Status Gizi Indonesia
UNICEF	<i>United Nations Children's Emergency Fund</i>
UIN	Universitas Islam Negeri
WHO	World Health Organization

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR LAMPIRAN

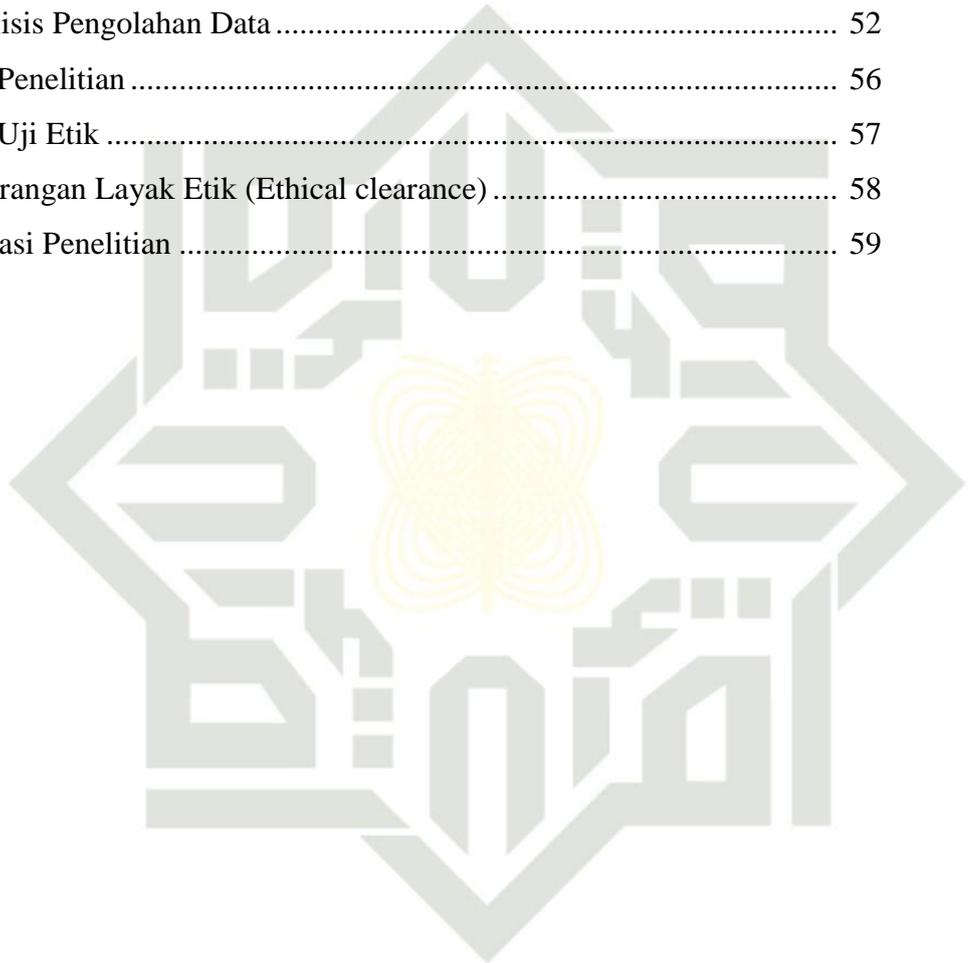
Lampiran	Halaman
1 Permohonan Menjadi Responden	45
2 Lembar Persetujuan Menjadi Responden.....	46
3 Kuesioner Pengetahuan Ibu Tentang Gizi.....	47
4 Tabel Master.....	51
5 Hasil Analisis Pengolahan Data	52
6 Surat Izin Penelitian	56
7 Surat Izin Uji Etik	57
8 Surat Keterangan Layak Etik (Ethical clearance)	58
9 Dokumentasi Penelitian	59

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

I. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Stunting merupakan permasalahan kesehatan terutama permasalahan gizi Indonesia yang terjadi pada balita. *Stunting* adalah suatu kondisi gagal pertumbuhan dan perkembangan otak pada balita yang disebabkan karena kekurangan gizi dalam waktu lama, sehingga anak mengalami kesulitan dalam mencapai kognitif yang optimal. *Stunting* ditandai dengan panjang/tinggi badan anak lebih pendek dari anak seusianya (Kemenkes, 2021).

Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO) menunjukkan bahwa Asia menduduki peringkat pertama dalam kejadian *stunting* di dunia. Diperkirakan sekitar 162 juta balita pendek pada tahun 2012 mengalami *stunting*, jika kasus *stunting* terus meningkat tanpa upaya pencegahan dan penurunan, diprediksi akan menjadi 127 juta anak mengalami *stunting* pada tahun 2025 dan 56% anak pendek hidup di Asia (WHO, 2017). Tingginya kejadian *stunting* membuat Indonesia menjadi peringkat ketiga di Asia Tenggara dengan rata-rata prevalensi 36,4% selama tahun 2005-2017. Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) prevalensi *stunting* di Indonesia pada tahun 2018 mencapai angka 30,8% (Riskesdas, 2018). Tingginya prevalensi kejadian *stunting* di Indonesia menandakan bahwa *stunting* masih menjadi permasalahan kesehatan nasional. Hasil data Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) pada tahun 2021 angka *stunting* secara nasional mengalami penurunan sebesar 1,6 persen per tahun dari 27,7% tahun 2019 menjadi 24,4 % pada tahun 2021, angka tersebut masih berada di atas standar yang telah ditetapkan WHO yaitu 20% (Kemenkes, 2021). Hal tersebut pemerintah telah menargetkan penurunan angka *stunting* dalam Peraturan Presiden (Perpres) nomor 72 tahun 2021 tentang percepatan penurunan *stunting* mencapai 14% di tahun 2024-2030 (Kemenkes, 2021).

Berdasarkan hasil SSGI menunjukkan prevalensi balita yang mengalami *stunting* di Provinsi Riau tahun 2021 adalah 23,3%, angka tersebut menunjukkan penurunan dari tahun 2018 yaitu 27,4% (Kemenkes, 2021). Prevalensi *stunting* di Kabupaten Rokan Hilir sebesar 29,7% di tahun 2021. Laporan data dari Pusat Kesehatan Masyarakat (PUSKESMAS) Kecamatan Pujud pada tahun 2020 status gizi balita dengan indikator TB/U untuk balita pendek/sangat pendek di

Hak Cipta Ditindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kelurahan Pujud selatan sebanyak 34 dari 193 bayi atau setara dengan 17,6% balita mengalami *stunting* (Data Puskesmas Pujud, 2020).

Anak yang mengalami *stunting* memiliki dampak negatif yang berlangsung dalam waktu yang cukup lama sehingga berpengaruh dalam kehidupannya (Fitri dan Lili, 2022). *Stunting* dapat terjadi sejak di dalam kandungan, sehingga proses terjadinya *stunting* bersamaan dengan hambatan pertumbuhan dan perkembangan organ-organ vital lainnya, termasuk otak, ginjal, jantung dan lainnya. artinya, dampak *stunting* tidak hanya ditandai dengan gagal tumbuh (pendek), tetapi juga gagal kembang (gangguan kognitif) dan gangguan metabolisme tubuh yang menyebabkan resiko terkena penyakit tidak menular (Achadi dkk., 2020). Sebuah studi yang dilakukan oleh Astutik dkk. (2018) menyatakan bahwa balita pendek memiliki hubungan yang erat dengan prestasi pendidikan yang buruk serta pendapatan yang diperoleh rendah. Sehingga, anak yang mengalami *stunting* menghadapi kemungkinan yang lebih besar untuk tumbuh menjadi orang dewasa yang kurang berpendidikan, miskin, kurang sehat, lebih rentan terhadap penyakit menular dan berbagai hal lain yang merugikan.

Faktor kejadian *stunting* disebabkan oleh faktor langsung dan tidak langsung. Faktor langsung meliputi asupan makanan dan penyakit infeksi, sedangkan faktor tidak langsung, meliputi kurangnya pengetahuan ibu, penerapan pola asuh ibu terhadap anak yang tidak sesuai, pendidikan ibu, lingkungan, budaya, pelayanan kesehatan serta ketersediaan pangan (Kemenkes RI, 2018).

Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) merupakan salah satu faktor risiko yang mempengaruhi kejadian *stunting*. BBLR adalah bayi yang lahir dengan berat badan kurang dari 2.500 gram tanpa memandang masa kehamilan. Bayi dengan BBLR akan tumbuh dan berkembang lebih lambat karena pada BBLR mengalami perlambatan pertumbuhan janin sejak dalam kandungan. Bayi BBLR juga akan mengalami gangguan saluran pencernaan, karena saluran pencernaan belum berfungsi serta akibat pertumbuhan dan perkembangannya akan terganggu, bila keadaan ini berlanjut dengan pemberian makanan yang tidak mencukupi sehingga akan sering mengalami infeksi dan perawatan kesehatan yang tidak baik dapat menyebabkan anak *stunting* (Supariasa, 2012). Pada tahun 2019 penyebab

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kematian bayi baru lahir (neonatal) terbanyak di Indonesia adalah dengan kondisi BBLR. Data Direktorat Gizi Masyarakat tahun 2019 menunjukkan terdapat sekitar 3,4% bayi dengan BBLR dilaporkan oleh 25 dari 34 provinsi di Indonesia, sementara hasil pelaksanaan Riskesdas tahun 2018 menunjukkan 6,2% dari 56% balita yang memiliki catatan berat lahir teridentifikasi terlahir dengan kondisi BBLR (Kemenkes RI, 2019). Adapun penelitian yang dilakukan oleh Setiawan dkk. (2018) menyatakan bahwa adanya hubungan yang bermakna antara BBLR terhadap kejadian *stunting* pada anak usia 24-59 bulan dengan kategori berat lahir rendah sejumlah 59 balita (65,6%) dengan nilai 0,038.

Pengetahuan ibu merupakan salah satu faktor yang menjadi penyebab terjadinya kekurangan gizi pada anak, karena ibu adalah pengasuh terdekat serta ibu juga yang bertanggung jawab dalam menentukan makanan yang akan dikonsumsi oleh anak dan anggota keluarga lainnya (Kuswanti dan Salsabila, 2022). Pengetahuan merupakan kemampuan yang dimiliki oleh ibu mengenai gizi pada anak sehingga ibu mengetahui makanan yang sebaiknya diberikan pada anak. Ibu yang memiliki pengetahuan baik akan memberikan gizi seimbang yang baik bagi anaknya sehingga pertumbuhan dan perkembangan berjalan sempurna sesuai kebutuhan zat gizi anak. Sebaliknya ibu dengan pengetahuan kurang tidak mengetahui makanan mana yang memiliki gizi yang baik untuk anaknya (Ariani, 2017).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Edwin dkk. (2016) menyatakan bahwa hubungan pengetahuan ibu terhadap *stunting* memiliki hubungan yang bermakna antara pengetahuan gizi terhadap *stunting*. Ibu yang memiliki pengetahuan yang kurang memiliki resiko terjadinya *stunting* dibandingkan dengan ibu yang memiliki pengetahuan yang baik. Hal ini sama dengan penelitian Susilowati (2017) yang menyatakan bahwa ibu yang memiliki pengetahuan baik mengenai kebutuhan gizi pada balita cenderung memiliki anak yang status gizinya baik pula. Hal tersebut dikarenakan pemahaman ibu tentang manfaat dan fungsi makanan bergizi bagi pertumbuhan dan perkembangan balitanya. Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang hubungan berat badan lahir rendah (BBLR) dan pengetahuan gizi

ibu terhadap kejadian *stunting* di Kelurahan Pujud Selatan karena masih meningkatnya kasus *stunting* di daerah tersebut.

I.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) dan pengetahuan gizi ibu terhadap kejadian *stunting* pada balita di Kelurahan pujud selatan.

I.3. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai syarat dalam memenuhi tugas akhir serta menguji dan mengembangkan kualitas diri, dapat dijadikan sebagai informasi untuk menambah pengetahuan tentang pentingnya hubungan pengetahuan ibu tentang gizi terhadap kejadian *stunting* pada balita serta diharapkan dapat memberikan wawasan ilmu pengetahuan dan sebagai bahan pembanding atau rujukan untuk penelitian selanjutnya.

I.4. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini yaitu terdapat Hubungan Antara Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) dan pengetahuan gizi ibu terhadap kejadian *stunting* pada balita di Kelurahan Pujud Selatan, Kecamatan Pujud, Kabupaten Rokan Hilir.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Balita

Balita adalah anak yang berusia 0-59 bulan, pada masa ini ditandai dengan proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat. Hal ini disertai dengan perubahan yang memerlukan zat-zat gizi yang jumlahnya lebih banyak (Ariani, 2017). Usia balita merupakan masa dimana terjadi proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, sehingga balita membutuhkan asupan zat gizi yang cukup (Maharani dkk., 2018).

Masa Pertumbuhan dan perkembangan balita di sebut dengan periode emas (*golden period*). Pada masa ini sebagian besar fungsi fisiologis berubah, mulai dari tubuh yang tumbuh lebih cepat dibandingkan dengan lengan dan kaki, kemudian hanya dengan organ dan sistem organ termasuk saraf. Masa balita memiliki ciri-ciri yaitu perkembangan fisik dan kecerdasan anak sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangannya. Pertumbuhan dan perkembangan yang sehat tergantung pada asupan zat gizi. Makanan yang diberikan harus berfungsi terutama sebagai energi untuk aktivitas otot, membentuk jaringan baru, serta memberikan rasa enak dan kenyang (Hardinsyah dan Supariasa, 2014).

2.2. Stunting

Stunting merupakan gangguan pertumbuhan dan perkembangan otak pada anak yang disebabkan karena kekurangan gizi dalam waktu lama, termasuk karena asupan tidak cukup dan meningkatnya kebutuhan gizi karena infeksi berulang, serta kurangnya stimulasi. *Stunting* ditandai dengan panjang/tinggi badan anak lebih pendek dari anak seusianya (Kemenkes, 2021). *Stunting* pada anak terjadi pada anak yang berdampak pada angka kematian, kesehatan, dan perkembangan anak. Kualitas asupan makan yang rendah dan tingkat infeksi yang tinggi pada masa kehamilan dalam dua tahun pertama kehidupan menyebabkan pertumbuhan anak memburuk sehingga membuat kondisi anak menjadi kurang optimal (Helmyati dkk., 2020).

Kondisi gagal tumbuh ini terjadi pada balita akibat kekurangan asupan gizi yang kronis sehingga anak beresiko mengalami kesulitan dalam perkembangan fisik dan kognitif anak. Kekurangan gizi pada usia dini

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

© Hak cipta dilindungi undang-undang UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

meningkatkan angka kematian bayi dan anak, menyebabkan penderitanya mudah sakit dan memiliki postur tubuh tak maksimal saat dewasa. Kemampuan kognitif para penderita juga berkurang, sehingga mengakibatkan kerugian ekonomi jangka panjang bagi Indonesia (Sutarto dkk., 2018).

Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 1995/MENKES/SK/XII/2010 tentang Standar Antropometri Penilaian Status Gizi Anak, pengertian pendek dan sangat pendek adalah status gizi yang didasarkan pada Indeks Panjang Badan menurut Umur (PB/U) atau Tinggi Badan menurut Umur (TB/U) yang merupakan istilah stunted (pendek) dan severely stunted (sangat pendek). Balita pendek adalah balita dengan status gizi berdasarkan panjang atau tinggi badan menurut umur bila dibandingkan dengan standar baku *World Health Organization* (WHO), nilai Z-score kurang dari -2SD dan dikategorikan sangat pendek jika nilai Z-score kurang dari -3SD (Kemenkes, 2016).

2.2.1. Faktor Penyebab *Stunting*

Penyebab *stunting* pada masalah bayi dan anak terbagi dua yaitu penyebab langsung dan penyebab tidak langsung. Penyebab langsung ialah asupan gizi yang tidak adekuat dan penyakit infeksi, yang terjadi lama dan berulang. Asupan makanan yang tidak tercukupi ataupun terjadinya penyakit infeksi pada balita pada umumnya disebabkan oleh penyebab tidak langsung, seperti ketersediaan bahan pangan di rumah yang tidak mencukupi, akses terhadap pasar yang tidak terjangkau, ibu yang tidak merawat anaknya dengan baik yang disebabkan kesibukan atau ketidaktahuan, lingkungan rumah dan sekeliling rumah yang tidak sehat, kurangnya ketersediaan air bersih, serta akses terhadap pelayanan kesehatan yang rendah. Sedangkan penyebab tidak langsung sering kali terjadi akibat masalah mendasar seperti pendidikan yang rendah dan kemiskinan sehingga menyebabkan ketidaktepatan pola asuh dalam memberikan makanan, pola asuh untuk pencegahan penyakit infeksi dan rendahnya ikatan (*bonding*) antara ibu dan anak (Achadi dkk., 2020).

Berat badan lahir rendah (BBLR) juga merupakan faktor risiko terjadinya *stunting*, dikarenakan bayi dengan BBLR lebih rentan terhadap menderita penyakit infeksi jika kebutuhan zat gizinya tidak terpenuhi sehingga berisiko mengalami keterlambatan dalam perkembangan motorik atau kesulitan

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

belajar. Kondisi sanitasi juga meningkatkan risiko terjadinya penyakit infeksi yang mengakibatkan balita *stunting*. Bayi yang berat lahir kurang dari 2.500 gram akan membawa resiko kematian, gangguan pertumbuhan anak, termasuk dapat beresiko menjadi pendek jika tidak ditangani dengan baik. Penelitian yang dilakukan Tiwari menyatakan bahwa anak dengan riwayat kelahiran BBLR beresiko menderita *stunting* dibandingkan dengan anak yang tidak menderita BBLR (Tiwari *et al.*, 2014)

Penyakit infeksi yang disebabkan oleh *hygiene* dan sanitasi yang buruk (misalnya diare dan kecacingan) dapat mengganggu penyerapan nutrisi pada proses pencernaan. Beberapa penyakit infeksi yang diderita bayi dapat menyebabkan *stunting* (Kemenkes RI. 2018). Sarana sanitasi, perilaku penghuni dan kebiasaan cuci tangan pakai sabun oleh ibu mempengaruhi kejadian *stunting* (Herawati dkk., 2020).

Masalah gizi pada balita terutama *Stunting* disebabkan oleh berbagai faktor yang saling mempengaruhi, bukan hanya karena faktor asupan gizi yang buruk pada ibu hamil atau balita saja. Di Indonesia, telah banyak dilakukan penelitian mengenai faktor risiko *stunting*. Risiko *stunting* dapat dimulai sejak masa konsepsi, yaitu dari faktor ibu. Ibu yang kurang memiliki pengetahuan mengenai kesehatan dan gizi sejak hamil sampai melahirkan berperan besar menimbulkan *stunting* pada anak yang dilahirkannya. Pada saat hamil, layanan ANC-Ante Natal Care (pelayanan kesehatan untuk ibu selama masa kehamilan), Post Natal Care (pelayanan kesehatan untuk ibu setelah melahirkan), dan pembelajaran dini yang berkualitas juga sangat penting. Hal ini terkait dengan konsumsi suplemen zat besi yang memadai saat hamil, pemberian ASI eksklusif dan Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MPASI) yang optimal (Kemenkes, 2018).

2.2.2. Cara Pengukuran *Stunting*

Stunting dapat diketahui bila seorang balita sudah ditimbang berat badannya dan diukur panjang atau tinggi badannya, lalu dibandingkan dengan standar, dan hasilnya berada dibawah normal. Jadi secara fisik balita akan lebih pendek dibandingkan balita seumurnya. Penghitungan ini menggunakan standar

Z-score dari WHO. Di Indonesia standard Z-score diadopsi kedalam Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia tentang standar antropometri penilaian status gizi anak. Klasifikasi Status Gizi Anak berdasarkan indikator Tinggi Badan per Umur (TB/U):

Tabel 2.1 Klasifikasi Status Gizi Berdasarkan TB/U atau PB/U

Indeks	Ambang Batas (Z-score)	Kategori Status Gizi
Tinggi badan menurut umur (TB/U atau PB/U anak usia 0-60 bulan)	<-3 SD	Sangat pendek
	-3 SD sd <-2 SD	Pendek
	-2 SD sd +3 SD	Normal
	>-3 SD	Tinggi

Sumber: Kemenkes RI (2020).

Anak *stunting* masuk dalam klasifikasi anak pendek dan sangat pendek. Jadi, anak yang memiliki status gizi <-2 SD berdasarkan TB/U atau PB/ U masuk dalam kategori *stunting*.

2.3. Berat Badan Lahir Rendah (BBLR)

Berat Badan Lahir Rendah adalah bayi yang lahir dengan berat kurang dari 2500 gram tanpa memandang usia kehamilan (Unicef dan WHO, 2019). Bayi dengan Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) mengalami keterlambatan dalam proses tumbuh kembang karena sejak dalam kandungan telah mengalami retardasi pertumbuhan intrauterine dan akan berlanjut sampai setelah dilahirkan (Soetjiningsih, 2013). Berat badan lahir yang rendah bisa disebabkan oleh keadaan ibu yang kurang gizi selama kehamilan sehingga menyebabkan Intrauterine Growth Retardation dan ketika lahir dimanifestasikan dengan rendahnya berat badan lahir (Wijayanti, 2019).

Menurut WHO (2019) klasifikasi BBLR dibagi menjadi 3 kelompok, antara lain : 1). Bayi berat lahir rendah (BBLR) atau low birth weight (LBW) dengan berat lahir kurang dari 2500 gram. 2). Bayi berat lahir sangat rendah (BBLSR) atau very low birth weight (VLBW) dengan lahir kurang dari 1500 gram. 3). Bayi berat lahir extreme rendah (BBLSR) atau extremely low birth weight (ELBW) dengan berat lahir kurang dari 1000 gram.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2.3.1. Faktor Penyebab Berat Badan Lahir Rendah (BBLR)

Menurut Aslamiyah (2022) Penyebab bayi memiliki riwayat berat badan lahir rendah (BBLR) antarlain : 1). Usia ibu hamil yang kurang dari 20 tahun dan lebih dari 35 tahun dapat meningkatkan risiko terjadinya kelahiran bayi dengan BBLR. Oleh karena itu, yang berusia kurang dari 20 tahun memiliki kematangan organ reproduksi, kondisi psikologis, dan kondisi fisik yang belum sepenuhnya matang. Begitu pula dengan ibu hamil yang berusia lebih dari 35 tahun juga berisiko lebih tinggi mengalami kejadian persalinan dengan BBLR daripada ibu yang berada di usia reproduktif. Hal ini dikarenakan ibu hamil yang berusia lanjut lebih rentan terkena penyakit degeneratif yang dapat berdampak pada kondisi kesehatannya selama masa kehamilan. 2). Ibu dengan berat badan yang rendah akan menyebabkan cadangan zat gizi yang sedikit, sehingga akan terjadi kurangnya penyerapan zat gizi antara ibu, janin, dan plasenta. Hal tersebut akan berpengaruh terhadap pertumbuhan plasenta serta janin sehingga berdampak pada berat badan bayi saat lahir dan berat plasenta. 3) Status gizi ibu hamil sangat berpengaruh terhadap kondisi janin yang sedang dikandung. Janin memperoleh gizi yang baik untuk pertumbuhan dan perkembangan didapatkan yang dikonsumsi oleh ibu. Dalam hal ini, kualitas bayi yang lahir sangat bergantung pada status gizi ibu dari janin yang dikandung selama kehamilan. 4). Umur kehamilan 37 minggu merupakan usia kehamilan yang baik bagi janin. Bayi yang hidup dalam rahim ibu sebelum usia kehamilan 37 minggu belum dapat tumbuh secara optimal, sehingga berisiko bayi memiliki berat lahir kurang dari 2500 gram. Semakin pendek usia kehamilan, maka semakin kurang sempurna pertumbuhan alat-alat dalam tubuh. Bayi yang telah hidup dalam rahim ibu selama 37 minggu atau lebih, maka pertumbuhan alat-alat dalam tubuh akan semakin baik sehingga bayi lahir dengan berat badan yang normal.

2.4. Pengetahuan Gizi Ibu

2.4.1. Pengetahuan

Pengetahuan menurut Notoatmodjo merupakan hasil dari tahu dan terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indra manusia yaitu indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Pengetahuan tiap orang akan berbeda-

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau
Staff Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

beda tergantung dari bagaimana pengindraannya masing-masing terhadap objek atau sesuatu (Notoatmodjo, 2014).

Secara garis besar terdapat tingkatan pengetahuan menurut Notoatmodjo (2014) yaitu: (1) Tahu (*know*), Kemampuan pengetahuan pada tingkatan ini adalah seperti menguraikan, menyebutkan, mendefinisikan, menyatakan. (2) Memahami (*comprehension*), Pengetahuan yang dimiliki pada tahap ini dapat diartikan sebagai suatu kemampuan menjelaskan tentang objek atau sesuatu dengan benar. (3) Aplikasi (*application*), Pengetahuan yang dimiliki pada tahap ini yaitu dapat mengaplikasikan atau menerapkan materi yang telah dipelajarinya pada situasi kondisi nyata atau sebenarnya. (4) Analisis (*analysis*), Kemampuan analisis yang dimiliki seperti dapat menggambarkan (membuat bagan), memisahkan dan mengelompokkan, membedakan atau membandingkan. (5) Sintesis (*synthesis*), Pengetahuan yang dimiliki adalah kemampuan seseorang dalam mengaitkan berbagai elemen atau unsur pengetahuan yang ada menjadi suatu pola baru yang lebih menyeluruh. (6) Evaluasi (*evaluation*) dapat digambarkan sebagai proses merencanakan, memperoleh, dan menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat alternatif keputusan.

Beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan menurut Notoatmodjo (2012), adalah sebagai berikut: (1) Pendidikan, Pendidikan mempengaruhi proses dalam belajar, semakin tinggi pendidikan seseorang, maka semakin mudah seseorang tersebut untuk menerima sebuah informasi. Peningkatan pengetahuan tidak mutlak diperoleh di pendidikan formal, akan tetapi dapat diperoleh juga pada pendidikan non formal. (2) Sumber informasi, Informasi yang diperoleh baik dari pendidikan formal maupun non formal dapat memberikan pengetahuan jangka pendek (*immediate impact*), sehingga menghasilkan perubahan dan peningkatan pengetahuan. Kemajuan teknologi menyediakan bermacam-macam media massa yang dapat mempengaruhi pengetahuan masyarakat tentang informasi baru. Sarana komunikasi seperti televisi, radio, surat kabar, majalah, penyuluhan, dan lain-lain yang mempunyai pengaruh besar terhadap pembentukan opini dan kepercayaan orang. (3) Sosial budaya dan Ekonomi, Kebiasaan dan tradisi yang dilakukan seseorang tanpa melalui penalaran apakah yang dilakukan baik atau tidak. Status ekonomi

seseorang juga akan menentukan ketersediaan fasilitas yang diperlukan untuk kegiatan tertentu, sehingga status sosial ekonomi akan mempengaruhi pengetahuan seseorang. (4) Lingkungan, Lingkungan adalah segala sesuatu yang ada disekitar individu baik lingkungan fisik, biologis, maupun sosial. Lingkungan berpengaruh terhadap proses masuknya pengetahuan ke dalam individu yang berada pada lingkungan tersebut. Hal tersebut terjadi karena adanya interaksi timbal balik yang akan direspon sebagai pengetahuan. (5) Pengalaman, Pengetahuan dapat diperoleh dari pengalaman pribadi ataupun pengalaman orang lain. Pengalaman ini merupakan suatu cara untuk memperoleh kebenaran suatu pengetahuan. (6) Usia, Usia mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang. Bertambahnya usia akan semakin berkembang pola pikir dan daya tangkap seseorang sehingga pengetahuan yang diperoleh akan semakin banyak.

2.4.2. Gizi

Gizi merupakan bagian penting yang dibutuhkan oleh tubuh guna perkembangan dan pertumbuhan dalam bentuk dan untuk memperoleh energi, agar manusia dapat melaksanakan kegiatan fisiknya sehari-hari (Almatsier, 2011). Gizi adalah asupan makanan yang sesuai dengan kebutuhan diet tubuh. Gizi baik adalah keseimbangan antara asupan makanan dan aktivitas fisik. Kurang gizi dapat menyebabkan kekebalan tubuh berkurang, peningkatan kerentanan terhadap penyakit, gangguan perkembangan fisik dan mental, serta mengurangi produktivitas (WHO, 2013). Undang-undang nomor 18 tahun 2012 tentang pangan menyatakan bahwa gizi ialah zat atau senyawa yang terdapat dalam pangan yang terdiri dari atas karbohidrat, protein, lemak, vitamin, mineral, serat, air, dan komponen yang bermanfaat bagi pertumbuhan dan kesehatan manusia.

Zat Gizi adalah ikatan kimia yang diperlukan tubuh untuk melakukan fungsinya yaitu menghasilkan energi, membangun, memelihara jaringan serta mengatur proses-proses jaringan (Almatsier, 2011). Zat gizi yang dibutuhkan oleh tubuh untuk pertumbuhan dan perkembangan Menurut Hardinsyah dan Spariasa (2016) terdiri dari: (1) Karbohidrat merupakan zat gizi berupa senyawa organik yang digunakan sebagai bahan pembentuk energi. Klasifikasi karbohidrat dibagi menjadi dua yaitu karbohidrat sederhana dan karbohidrat kompleks. Fungsi karbohidrat sebagai penyedia energi utama, pengatur metabolisme lemak,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

penghemat protein, penyuplai energi otak dan saraf, penyimpanan glikogen, pengatur peristaltik usus dan pemberi muatan sisa makanan. (2) Protein merupakan zat gizi makro yang penting bagi kehidupan manusia selain karbohidrat dan lemak, struktur dasar protein adalah asam amino. Fungsi protein sebagai pertumbuhan, pembentukan komponen struktural, pengangkut dan penyimpanan zat gizi, pembentukan antibodi, dan sumber energi. (3) Lemak merupakan zat organik hidrofobik yang bersifat sukar larut dalam air. Lemak diklasifikasikan menurut fungsi biologi di dalam tubuh adalah lemak simpanan dan lemak struktural. Menurut sumbernya adalah lemak hewani dan lemak nabati berfungsi sebagai sumber asam lemak esensial, sumber energi dan memelihara suhu tubuh. (4) Vitamin merupakan zat gizi yang terdapat dalam makanan yang sangat dibutuhkan oleh tubuh manusia, walaupun dibutuhkan dalam jumlah sedikit namun peranannya sangat penting untuk tubuh. Fungsi vitamin yaitu sebagai koenzim, anti oksidan, kofaktor dalam reaksi metabolik oksidasi reduksi dan metabolisme protein dan asam amino. Vitamin dibagi menjadi dua yaitu vitamin yang larut dalam lemak (vitamin A, vitamin D, vitamin E dan vitamin K) dan vitamin yang larut dalam air (vitamin C dan vitamin B). (5) Mineral merupakan unsur kimia yang diperlukan tubuh dalam bentuk elektrolit anion yang bermuatan negatif dan kation yang bermuatan positif. Pengelompokan mineral berdasarkan sifatnya yaitu mineral mikro esensial dan mineral makro esensial. Mineral makro meliputi natrium(Na), klorida (Cl), kalium (K), kalsium (Ca), fosfor (P), magnesium (Mg), dan sulfur (S). Sedangkan mineral mikro meliputi besi (Fe), zinc (Zn), selenium (Se), yodium (I), tembaga (Cu), dan flour (F). fungsi mineral secara umum untuk memelihara keseimbangan air dalam tubuh, mengatur kontraktilitas otot, mempertahankan keseimbangan asam basa dalam tubuh, pertumbuhan jaringan tubuh. (6) Air merupakan salah satu zat dengan rumus kimia H₂O yang tidak memiliki warna, rasa dan aroma. Air memiliki fungsi bagi kehidupan yang tidak dapat digantikan oleh senyawa lainnya. Air berguna sebagai zat pengatur dalam tubuh sehingga asupan gizi, oksigen dan zat penting lainnya dapat diterima organ tubuh yang membutuhkan, memperbaiki sel, membantu mengatur suhu tubuh serta melindungi persendian dari gesekan yang menyakitkan.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2.4.3. Pengetahuan Gizi

Pengetahuan gizi merupakan pengetahuan tentang makanan dan zat gizi, sumber sumber zat gizi pada makanan, makanan yang aman dikonsumsi dan sehingga tidak dapat menimbulkan penyakit (Khomsan, 2021). Pengetahuan gizi ibu meliputi pengetahuan tentang pemilihan bahan makanan dan konsumsi sehari-hari dengan baik dan memberikan semua zat gizi yang dibutuhkan untuk fungsi normal tubuh. Ibu yang memiliki pendidikan tinggi mampu menerima berbagai macam informasi dari luar dengan tingkat pemahaman dan pengetahuan yang baik terutama tentang pola asuh anak (Pritasari dkk., 2017). Sangat penting seorang ibu memiliki pengetahuan gizi yang baik karena hal ini sangat berpengaruh pada sikap dan perilakunya dalam memilih makanan yang akan dikonsumsi oleh keluarganya (PMK No. 41, 2014).

Pemilihan dan konsumsi bahan makanan berpengaruh terhadap status gizi seseorang. Status gizi baik atau optimal terjadi apabila tubuh memperoleh cukup zat gizi yang dibutuhkan tubuh. Status gizi kurang terjadi apabila tubuh mengalami kekurangan satu atau lebih zat gizi essential. Sedangkan status gizi lebih terjadi apabila tubuh memperoleh zat gizi dalam jumlah yang berlebihan sehingga menimbulkan efek yang membahayakan (Almatsier, 2011). Status gizi baik atau status gizi optimal terjadi apabila tubuh memperoleh cukup zat gizi yang dibutuhkan tubuh, begitu pula pada baduta *stunting*. Pengetahuan gizi ibu dapat menurunkan risiko *stunting* hingga 3,8 kali dibandingkan ibu yang tidak memiliki pengetahuan gizi (Hapsari, 2018).

2.5. Hubungan BBLR dan Pengetahuan Gizi Terhadap *Stunting*

2.5.1. Hubungan berat badan lahir rendah (BBLR) terhadap *stunting*

Pertumbuhan dan perkembangan bayi BBLR lebih lambat dibandingkan bayi yang dilahirkan dengan berat normal, serta sering gagal dalam menyusu. Bayi BBLR juga mengalami gangguan pencernaan karena saluran pencernaannya belum berfungsi dengan normal seperti bayi dengan berat badan normal yang mengakibatkan kurangnya cadangan zat gizi dalam tubuh (Soetjningsih, 2013).

Penelitian Wijayanti (2019) menyatakan bahwa berat badan lahir rendah bisa disebabkan oleh keadaan ibu yang kurang gizi selama kehamilan sehingga menyebabkan Intrauterine Growth Retardation dan ketika lahir dimanifestasikan

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

dengan rendahnya berat badan lahir. Dari hasil penelitian didapatkan bahwa kemungkinan penyebab BBLR yakni status gizi ibu saat hamil yang kurang dan lingkungan sekitar yang tidak memadai seperti halnya sumber air bersih yang kurang dan tempat tinggal yang jauh dari fasilitas kesehatan.

Berdasarkan penelitian Putri dkk. (2019) terdapat 10 balita yang memiliki riwayat BBLR yang terdiri dari 6 balita *stunting* dan 4 balita normal. Balita BBLR tetapi memiliki status gizi normal disebabkan karena balita memiliki tingkat konsumsi energi dan protein yang cukup dan tidak memiliki riwayat penyakit infeksi kronis. Sebaliknya, balita BBLR yang mengalami *stunting* diketahui memiliki tingkat konsumsi energi yang defisit dan memiliki riwayat penyakit infeksi kronis. Apabila kebutuhan energi tidak tercukupi untuk mempertahankan metabolisme maka untuk memenuhi kebutuhan energi didapatkan dari cadangan lemak dan glikogen pada otot. Jika kondisi seperti ini terjadi dalam jangka waktu lama, maka akan terjadi katabolisme yang berguna untuk memenuhi kebutuhan energi sehingga dampak yang ditimbulkan dari kurangnya konsumsi energi adalah terjadi gangguan pertumbuhan pada anak (Bening dkk., 2016).

2.5.2. Hubungan pengetahuan gizi terhadap *stunting*

Pengetahuan tentang gizi pada orang tua terutama ibu dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu diantaranya adalah umur dimana semakin tua umur seseorang maka proses perkembangan mentalnya menjadi baik, intelegensi atau kemampuan untuk belajar dan berpikir abstrak guna, menyesuaikan diri dalam situasi baru, kemudian lingkungan dimana seseorang dapat mempelajari hal-hal baik juga buruk tergantung pada sifat kelompoknya, budaya yang memegang peran penting dalam pengetahuan, pendidikan merupakan hal yang mendasar untuk mengembangkan pengetahuan, dan pengalaman yang merupakan guru terbaik dalam mengasah pengetahuan (Lestari dkk., 2014). Pengetahuan ibu mengenai gizi yang tinggi bisa memberikan pengaruh terhadap pola makan balita yang nantinya dapat memberi pengaruh pada status gizi balita. Bilamana pemahaman yang dimiliki ibu baik, ibu bisa memilih serta memberi makanan untuk balita baik dari aspek kuantitas ataupun kualitas yang bisa mencukupi angka

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kebutuhan gizi yang diperlukan balita hingga akhirnya bisa memberi pengaruh status gizi pada balita tersebut (Puspasari dan Andriani, 2017).

Hasil penelitian lain dilakukan oleh Ni'mah dan Muniroh (2015) menyatakan bahwa ada hubungan pengetahuan ibu dengan kejadian *stunting*. Pendidikan dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang semakin mudah menerima informasi, sehingga semakin baik pengetahuannya. Ibu dengan tingkat pengetahuan yang baik akan menerapkan pengetahuannya dalam mengasuh anaknya, khususnya memberikan makanan sesuai dengan zat gizi yang diperlukan balita, sehingga balita tidak mengalami kekurangan asupan makanan sedangkan Ibu dengan berpengetahuan kurang berpeluang 3,6 kali balitanya beresiko mengalami *stunting*. Pengetahuan yang kurang berdampak pada kurangnya perhatian terhadap asupan zat gizi yang diberikan ketika anak pada masa balita (Sutriyawan dan Muniroh., 2020). Edukasi kesehatan merupakan salah satu upaya dalam meningkatkan pengetahuan ibu terkait *stunting* dengan begitu para ibu akan lebih memahami dan memperhatikan asupan gizi dan mengetahui dampak dari apabila anak mengalami *stunting* (Anggraini dkk., 2019).

2.6. Kerangka Pikiran

Stunting merupakan gagal tumbuh pada anak balita akibat kekurangan asupan gizi yang terjadi pada 1000 hari pertama kehidupan (HPK). *Stunting* ditandai dengan tinggi badan anak lebih pendek dibandingkan dengan anak seusianya. Kekurangan gizi dapat terjadi sejak dalam kandungan dan pada awal setelah anak lahir, tetapi baru tampak setelah anak usia dua tahun, dimana keadaan gizi ibu dan anak merupakan faktor terpenting dari pertumbuhan anak. Dampak *stunting* tidak hanya tubuh yang pendek, tetapi pada Perkembangan dan kecerdasan yang tidak optimal, Kurangnya kemampuan dalam fungsi kognitif balita, serta prestasi sekolah yang lebih buruk jika dibandingkan dengan anak-anak yang lain. Faktor penyebab terjadinya *stunting* diantaranya berat badan lahir rendah (BBLR) dan pengetahuan gizi ibu.

Berat badan lahir rendah (BBLR) adalah bayi yang lahir dengan berat kurang dari 2500 gram tanpa memandang usia. BBLR mengalami keterlambatan dalam proses tumbuh kembang karena sejak dalam kandungan mengalami

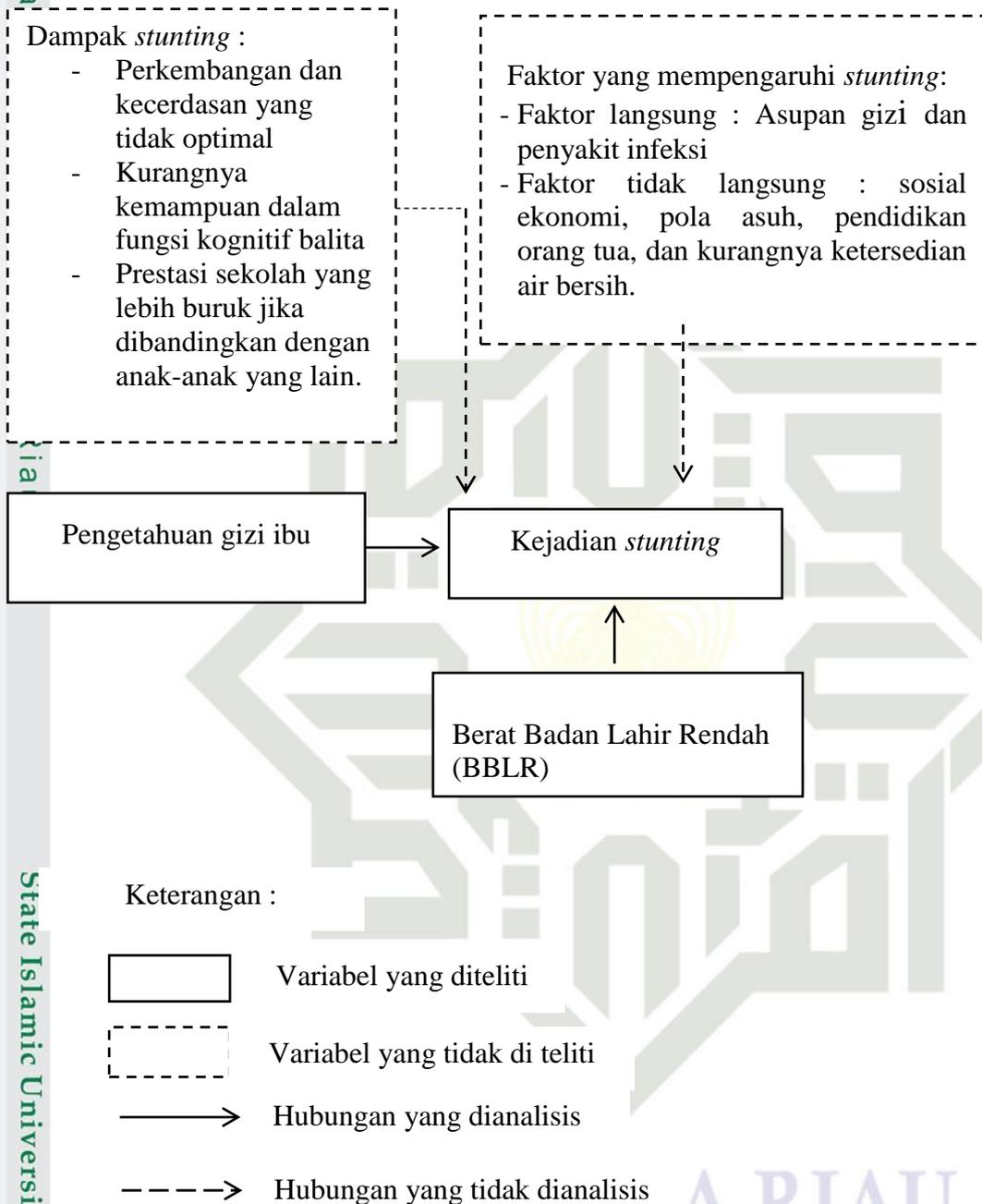
perlambatan pertumbuhan janin dan berlanjut pada saat persalinan. Pertumbuhan dan perkembangan bayi dengan BBLR lebih lambat dibandingkan dengan bayi dengan berat badan normal, serta bayi yang BBLR sering gagal dalam menyusui. Bayi BBLR juga sering mengalami gangguan pencernaan karena saluran pencernaan belum berfungsi dengan normal seperti bayi dengan berat badan normal yang akan mengakibatkan kurangnya cadangan zat gizi dalam tubuh. Balita BBLR jika tidak memenuhi asupan zat gizi maka akan memiliki riwayat penyakit infeksi sehingga terjadinya *stunting* pada balita.

Pengetahuan ibu gizi merupakan menjadi salah satu faktor terjadinya *stunting* pada balita di mana ibu yang menentukan konsumsi makanan terhadap anaknya. Ibu yang memiliki pengetahuan yang baik akan mempunyai kemampuan untuk menerapkan pengetahuan gizi dalam pemilihan dan pengolahan pangan sehingga dapat memberikan makanan yang baik dan terjamin, sehingga membantu untuk memperbaiki status gizi pada anak untuk mencapai kematangan pertumbuhan. Sebaliknya pula jika pengetahuan ibu yang kurang mengenai pengolahan dan pemilihan makanan yang salah akan menyebabkan dan risiko anak mengalami *stunting*.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Adapun kerangka konsep penelitian ini berdasarkan latar belakang dan masalah teori yaitu :



Gambar 2.1. Kerangka Pikiran

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

III. METODE PENELITIAN

3.1. Tempat dan Waktu.

Penelitian dilaksanakan di Kelurahan Pujud Selatan, Kecamatan Pujud, Kabupaten Rokan Hilir, Riau. Pada bulan Desember 2022. Alasan memilih lokasi, karena daerah tersebut merupakan daerah lokus *stunting* yang berada di wilayah kerja puskesmas Kecamatan Pujud.

3.2. Variabel Penelitian

Variabel adalah sesuatu yang digunakan sebagai sifat, ciri dan ukuran yang dimiliki atau diperoleh berdasarkan satuan penelitian tentang sesuatu konsep penelitian (Notoatmodjo, 2014). Berdasarkan hubungan fungsional variabel dibedakan menjadi : 1). Variabel independen yaitu variabel yang sering disebut juga sebagai variabel bebas yang merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi penyebab dari perubahan (Hasmi, 2016). Jadi, variabel independen dalam penelitian ini adalah Berat Bayi Lahir Rendah (BBLR) dan pengetahuan gizi ibu. 2). Variabel dependen yaitu sering disebut dengan variabel terikat yang merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel independen (bebas) (Hasmi, 2016). Jadi, variabel dependen dalam penelitian ini adalah *stunting*.

3.3. Konsep Operasional

Konsep operasional menjelaskan variabel serta pengukuran yang akan digunakan dalam penelitian. Sehingga memudahkan pembaca mengerti perumusan definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 3.1 Definisi Operasional penelitian

Variabel	Definisi operational	Alat ukur	Hasil ukur	Skala
Variabel dependen : <i>Stunting</i>	<i>Stunting</i> adalah kondisi dimana balita memiliki	Pengukuran tinggi badan/ menurut umur.	1. sangat pendek : Z Score < -3 SD 2. Pendek:	Ordinal
Variabel	Definisi operational	Alat ukur	Hasil ukur	Skala

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

	panjang badan dan tinggi badan yang kurang jika dibandingkan dengan usianya (Kemenkes, 2021).	Pengukuran TB atau PB menggunakan <i>microtoise</i> dan <i>baby infantomete r portable</i>	Z score -3 SD sampai dengan ≤ 2 SD 3. Normal : Z score -2 SD sampai dengan 2 SD 4. Tinggi Z score > +3 (Kemenkes, 2020).
Variabel independen : Berat Badan Lahir Rendah (BBLR)	Berat Lahir adalah bayi yang lahir dengan berat dari 2500 gram tanpa memandang usia kehamilan (Unicef dan WHO, 2019).	Buku KIA dan wawancara secara langsung	BBLR (<2500 gram) Normal (≥ 2500 gram) Nominal
Pengetahuan Gizi	Pengetahuan gizi adalah pengetahuan tentang makanan dan zat gizi , sumber sumber zat gizi pada makanan, makanan yang aman dikonsumsi dan sehingga tidak dapat menimbulkan penyakit (Khomsan, 2021).	Koesioner	- kategori baik jika nilai $\geq 80\%$ - kategori cukup jika nilai 60-80% - kategori kurang jika nilai $\leq 60\%$ (Khomsan, 2021) Nominal

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3.4. Metode Pengambilan Sampel

3.4.1. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode analitik observasional dengan desain penelitian *cross sectional study* yaitu seluruh variabel diamati secara bersamaan ketika penelitian berlangsung, yang bertujuan untuk mengetahui Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) dan pengetahuan gizi ibu terhadap kejadian *stunting*. Menurut Notoatmodjo (2014), Penelitian analitik Observasional merupakan suatu pengamatan ataupun pengukuran yang mencoba menggali bagaimana dan mengapa fenomena kesehatan itu terjadi tanpa dilakukan manipulasi atau intervensi apapun yang kemudian dianalisis.

3.4.2. Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan sesuatu karakteristiknya yang mungkin diselidiki atau diteliti (Rachmat, 2015). Populasi dalam penelitian ini ialah seluruh ibu yang memiliki balita usia 0-59 bulan di Kelurahan Pujud Selatan, Kecamatan Pujud sebanyak 193 orang.

Sampel adalah sebagian yang diambil dari keseluruhan objek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi (Sugiono, 2017). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. menurut Rachmat (2017) menyatakan bahwa teknik *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel dilakukan atas dasar pertimbangan peneliti semata yang menganggap bahwa unsur-unsur yang dikehendaki telah tersedia pada anggota sampel yang diambil.

Besar sampel yang digunakan dalam penelitian ini ialah peneliti menggunakan rumus perhitungan jumlah sampel menurut slovin.

$$n = \frac{N}{1+N(d)^2}$$

keterangan :

N: Besar populasi

n : Besar sampel

d: Tingkat presisi/deviasi (*limit error*)(10% = 0,1)

$$n = \frac{193}{1+1,93}$$

$$n = \frac{193}{2,93} = 65,87 \text{ dibulatkan menjadi } 66$$

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Maka, berdasarkan rumus diatas sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebanyak 66 responden. Untuk mengatasi jumlah adanya jumlah responden yang mengundurkan diri. Maka, diperlukan koreksi terhadap besar sampel yang dihitung dengan menambahkan *drop out* sebesar 10%. Jadi, jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 74 responden.

Proses pengambilan sampel dilakukan dengan mengunjungi empat posyandu yang berada di Kelurahan Pujud Selatan dengan melihat kriteria inklusi dan eksklusi. Adapun kriteria inklusi dan kriteria eksklusi dalam penelitian ini. Kriteria inklusi adalah ibu yang memiliki balita usia 0-59 bulan, memiliki buku kesehatan Ibu dan Anak (KIA), serta bersedia sebagai responden dan bertempat tinggal di Kelurahan Pujud Selatan. Sedangkan kriteria eksklusi adalah responden yang mengundurkan diri sebagai sampel penelitian selama penelitian berlangsung.

3.5. Jenis dan Cara Pengumpulan Data

Jenis data yang dikumpulkan pada penelitian ini yaitu berupa data primer dan data sekunder. Data primer merupakan pengumpulan data yang diperoleh langsung oleh peneliti yaitu data yang diperoleh langsung dari responden menggunakan kuesioner, yang berisikan pertanyaan kepada responden sehingga data yang diperoleh secara langsung meliputi data identitas (nama ibu, alamat, umur, tingkat pendidikan, dan pekerjaan ibu).

Pengumpulan data pengetahuan gizi ibu menggunakan kuesioner. Pengumpulan data akan dilakukan dengan mewawancarai responden secara langsung, untuk pengisian kuesioner responden mengisi sendiri berdasarkan keterangan yang diberikan. pengisian kuesioner oleh responden mengenai pengetahuan gizi ibu terhadap kejadian *stunting* di Puskesmas Pujud, Kecamatan Pujud, Kabupaten Rokan Hilir. Pengisian kuesioner dilakukan dengan wawancara personal, berdasarkan alamat dan identitas responden. Pengukuran TB/U atau PB/U pada saat posyandu alat yang digunakan yaitu *microtoise* dan *baby infantometer portable*.

Data sekunder adalah pengumpulan data yang diperoleh secara tidak langsung oleh peneliti sehingga hanya diperoleh dengan mengumpulkan data awal yaitu data terkait kasus *stunting* dari puskesmas Kecamatan Pujud mengenai

prevalensi *stunting* di Kelurahan Pujud Selatan serta data berat badan lahir rendah (BBLR) pada bayi menggunakan buku KIA (Kesehatan Ibu dan Anak) pada saat posyandu setiap bulan. Pengumpulan data berat badan lahir rendah (BBLR) pada bayi dilakukan dengan cara mengidentifikasi ibu yang telah melahirkan dengan BBLR dari catatan buku KIA (Kesehatan Ibu dan Anak) dan wawancara secara langsung.

3.6. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat-alat yang digunakan dalam pengumpulan data (Notoatmodjo, 2012). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner yang memuat beberapa pernyataan yang sudah tersusun dengan baik, sehingga responden tinggal memberikan jawaban sesuai dengan kuesioner yang diberikan. Kuesioner dalam penelitian ini yaitu terdiri dari 30 pertanyaan yang sebelumnya sudah di uji reliabilitas dan validitas. Namun, hanya 13 pertanyaan yang valid dan reliabel. Jadi, Kuesioner dalam penelitian ini mengukur pengetahuan ibu tentang gizi terhadap *stunting* merupakan kuesioner yang berisikan 13 pertanyaan dinilai dengan skala ordinal yang akan didapat jawaban yang tegas menurut responden. Kuesioner ini diadopsi dari penelitian terdahulu oleh Mardiana (2020) yang telah dimodifikasi dengan bahasa yang mudah dimengerti oleh responden tanpa mengubah versi aslinya. Responden diminta memilih salah satu jawaban yang benar dalam pertanyaan kuesioner, bila jawaban benar atau sesuai dengan kunci jawaban maka akan diberi nilai 1, dan jika jawaban salah akan diberikan nilai 0.

Rumus yang digunakan untuk mengukur persentase dari jawaban yang didapat dari kuesioner menurut Khomsan (2021), yaitu :

$$\text{Presentase} = \frac{\text{jumlah nilai yang benar}}{\text{jumlah soal}} \times 100\%$$

Adapun kategori tingkat pengetahuan seseorang dibagi menjadi tiga tingkatan yang didasarkan pada nilai persentase yaitu sebagai berikut (Khomsan, 2021).

- a. Tingkat pengetahuan kategori baik jika nilai $\geq 80\%$
- b. Tingkat pengetahuan kategori cukup jika nilai 60- 80%

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

c. Tingkat pengetahuan kategori kurang jika nilai $\leq 60\%$

Pengukuran kejadian *stunting* dalam penelitian ini dengan melakukan antropometri data yang diolah dengan menggunakan *software WHO Anthro* meliputi pengukuran tinggi badan berdasarkan umur (TB/U) atau panjang badan berdasarkan umur (PB/U) dengan menggunakan instrumen pengukuran badan berdasarkan Indeks Antropometri dengan TB/U dan PB/U sebagai parameter ukur.

3.7. Validitas dan Reliabilitas

Instrumen penelitian yang bersifat valid dan reliabel dalam pengumpulan data merupakan syarat untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid dan reliabel sehingga perlu dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Uji validitas dan reliabilitas membutuhkan responden sejumlah 30 orang untuk memperoleh distribusi nilai hasil pengukuran yang mendekati normal (Notoatmodjo, 2018). Kuesioner yang diuji validitas dan reliabilitas yaitu pengetahuan ibu tentang *stunting*.

3.7.1. Uji validitas

Validitas adalah suatu indeks yang menunjukkan alat ukur penelitian dapat mengukur apa yang diukur. Uji validitas dilakukan dengan menggunakan uji korelasi *pearson product moment* yaitu membandingkan antara skor nilai setiap item pertanyaan dengan skor total kuesioner. Nilai korelasi pertanyaan signifikan dapat dilihat melalui perbandingan r hitung dengan r tabel pada tingkat 5%. Kuesioner pengetahuan ibu tentang gizi yang digunakan dikatakan valid jika r hitung $>$ r tabel ($r=0,361$) dengan signifikan 5% dan nilai $N= 30$. Sesuai dengan uji validitas yang sudah didapatkan pada kedua kuesioner menunjukkan hasil $> 0,361$, sehingga kuesioner sudah terbukti validitasnya.

3.7.2. Uji reliabilitas

Reliabilitas adalah ukuran yang menunjukan sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten bila dilakukan pengukuran berulang terhadap gejala yang sama dengan alat ukur yang sama (Notoatmodjo, 2018). Uji reliabilitas dilakukan usai hasil uji validitas dinyatakan valid, pada kuesioner pengetahuan ibu tentang gizi peneliti membandingkan nilai r hasil yang merupakan nilai *alpha*

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

cronbach dengan r tabel. Kuesioner tersebut dikatakan reliabilitas jika nilai *cronbach alpha* $>0,6$, sedangkan menunjukkan tidak reliabel apabila $<0,6$ (Sujarweni, 2014). Sehingga dari uji reliabilitas yang sudah dilakukan didapatkan nilai *cronbach alpa* hasilnya 0,623 jadi kuesioner tersebut dikatakan reliabel.

3.8. Pengolahan dan Analisis Data

3.8.1. Pengolahan data

Pengolahan data dilakukan meliputi *editing, coding, entry, cleaning* dan analisis. *Editing* meliputi Kuesioner yang telah diisi dan dikumpulkan dari seluruh responden kemudian dilakukan pengecekan. Pengecekan kuesioner meliputi cek kelengkapan seluruh nomor kuesioner, kelengkapan data, dan macam isian data. *Coding* meliputi Kegiatan yang dilakukan untuk mengklasifikasi dan memberi kode dalam bentuk huruf atau angka pada jawaban responden dan hasil observasi sehingga pengolahan data mudah dilakukan. Pemberian kode ini digunakan untuk mempermudah peneliti dalam melakukan entry dan analisis data. Selanjutnya, *data entry*, peneliti memasukan data yang telah melalui proses editing dan coding dalam bentuk tabel ke perangkat komputer pada software pengolahan data. Setelah itu, *cleaning yaitu* Sebelum melakukan analisis data, peneliti melakukan pengecekan kembali terhadap kemungkinan ada kesalahan saat memasukan data ke perangkat komputer *microsoft Excel 2010*. Pengecekan dilakukan dengan melihat missing, variasi, dan konsistensi data. Kemudian untuk pengolahan data pengetahuan dan status gizi menggunakan data software perangkat lunak dalam komputer yaitu SPSS (*Statistical Package For The Social Science* for windows versi 23).

3.8.2. Analisis Data

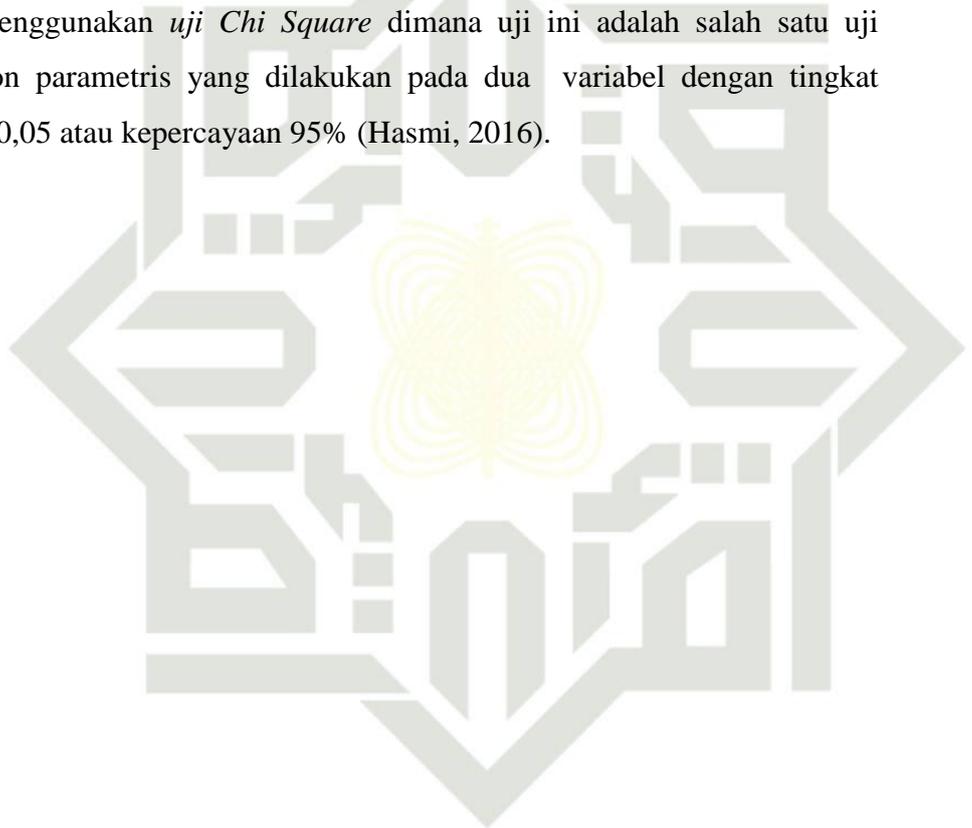
Analisis univariat bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan setiap variabel penelitian (Notoatmodjo, 2010). Pada umumnya analisis univariat ini digunakan untuk menghasilkan distribusi frekuensi persentase dari setiap variabel sehingga analisis univariat dalam penelitian ini dapat mengetahui pola distribusi frekuensi masing-masing variabel yaitu riwayat BBLR, pengetahuan ibu meliputi karakteristik responden yaitu usia ibu, usia balita, pendidikan ibu dan pekerjaan ibu, dan *stunting*.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Analisa bivariat merupakan analisis yang dilakukan terhadap dua variabel yang diduga saling berhubungan atau berkorelasi (Notoatmodjo,2010). Analisis ini dilakukan untuk menguji antara variabel bebas dan variabel terikat untuk membuktikan bahwa adanya hubungan berat badan lahir rendah (BBLR) dan pengetahuan gizi ibu terhadap *stunting*.

Uji statistik analisis data dalam penelitian ini data diolah dengan bantuan komputer menggunakan program (SPSS) *Statistical Package For The Social Science* for windows versi 22 untuk menganalisis data dalam penelitian. Untuk uji data Analisis bivariat terhadap dua variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi menggunakan *uji Chi Square* dimana uji ini adalah salah satu uji komparatif non parametris yang dilakukan pada dua variabel dengan tingkat kemaknaan $< 0,05$ atau kepercayaan 95% (Hasmi, 2016).



V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan balita yang memiliki riwayat BBLR balita sebesar 27,0%, sebesar 39,2% ibu memiliki pengetahuan kurang dan sebesar 29,7% balita mengalami *stunting*. Hasil Uji *chi-square* menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) dan pengetahuan gizi ibu terhadap kejadian *stunting* pada balita di Kelurahan Pujud Selatan ($p < 0,05$). %. Balita yang memiliki riwayat BBLR berisiko untuk mengalami *stunting* hingga 32,0 kali lebih besar dibandingkan dengan bayi yang lahir dengan berat badan normal. Ibu dengan pengetahuan kurang akan berisiko 35,0 kali mengalami balita *stunting* dibandingkan ibu yang memiliki pengetahuan yang cukup baik.

5.2. Saran

Sebagai masukan bagi penelitian tentang *stunting* selanjutnya, serta referensi untuk penelitian selanjutnya. Hasil penelitian juga diharapkan kepada tenaga kesehatan, kader dan instansi terkait untuk lebih giat dan aktif dalam memberikan penyuluhan kepada ibu untuk meningkatkan pengetahuan gizi dalam memberikan asupan makanan yang bergizi pada balita sehingga dapat mencegah terjadinya *stunting*.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR PUSTAKA

- Achadi E. L. *dkk.* 2020. *Pencegahan Stunting Pentingnya Peran 1000 Hari Pertama Kehidupan*. Rajawali Pers. Depok. 176 hal.
- Agustiningrum. 2016. Hubungan karakteristik ibu dengan kejadian *stunting* pada anak balita usia 24-59 bulan di wilayah kerja Puskesmas Wonosari I. *Skripsi*. Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Aisyah Yogyakarta. Yogyakarta.
- Almatsier, S. 2009. *Prinsip Dasar Ilmu Gizi*. PT. Gramedia Pustaka Umum. Jakarta. 348 hal.
- Amatsier, S. 2011. *Gizi Seimbang Dalam Daur Kehidupan*. PT Gramedia Pustaka Umum. Jakarta. 242 hal.
- Anggraini, W., BA. Pratiwi., M. Amin., R. Yanuarti, dan TR. Harjuita. 2019. Berat Badan Lahir sebagai Faktor Risiko Kejadian *Stunting* Kabupaten Bengkulu Utara. *Jurnal ilmiah Avicenna*, 14(2): 47–51. DOI: <https://doi.org/10.36085/avicenna.v14i02.399>
- Ariani, P. A. 2017. *Ilmu Gizi*. Nuha Medika. Yogyakarta. 360 hal..
- Aslamiyah, S. 2022. Hubungan Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) dengan Kejadian *Stunting* Pada Balita. *Thesis*. Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas dr. Soebandi. Jawa Timur.
- Atutik, M.Z. Rahfiludin, dan R. Aruben. 2018. Faktor Risiko Kejadian *Stunting* Pada Anak Balita Usia 24-59 Bulan (Studi Kasus di Wilayah Kerja Puskesmas Gabus II Kabupaten Pati Tahun 2017). *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 6 (1): 409-418.
- Bening, S., A. Margawati, dan A. Rosidi. 2016. Konsumsi Gizi Makro dan Mikro sebagai Faktor Risiko *Stunting* Anak Usia 2-5 Tahun di Semarang. *Jurnal of Medicine*, 4 (1): 45-50. DOI: <https://doi.org/10.36408/mhjcm.v4i1.245>
- Eni, E. and E. Julianti. 2020. *The correlation between feeding habit factor and the incidence of stunting in children under five years*. *Jurnal Keperawatan Padjadjaran*, 8(3):283–291. doi: 10.24198/jkp.v8i3.1554.
- Erwin, D.O., S. Delmi, dan A. Eliza. 2017. Hubungan sikap dan pengetahuan terhadap kejadian *stunting* pada anak baru sekolah dasar kecamatan nanggalo. *Jurnal Fakultas kesehatan andalas*, 6(3): 523-529.
- Febria, D., A. Irfan, dan G. Virgo. 2022. Hubungan Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) dengan Kejadian *Stunting* Pada Anak Usia 10-36 Bulan di Kepenghuluan Bagan Sinembah Timur. *Jurnal Ners*, 6(2): 124-127.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Fitri, A. dan E. N. Lili. 2022. Hubungan Pendapatan Keluarga, Pendidikan, dan Pengetahuan Ibu Balita Mengenai Gizi Terhadap *Stunting* di Desa Arongan. *Jurnal Biology Education*, 10(1): 1-11.
- Chailari, Y. E. D. 2021. *The correlation of mother's knowledge, mother's attitude, and low birth weight (LBW) with stunting in toddlers at Kulon Progo District, Yogyakarta*. BKM Public Health and Community Medicine. (Abstract) <https://journal.ugm.ac.id/v3/BKM/article/view/1600>.
- Hapsari, W. 2018. Hubungan Pendapatan Keluarga, Pengetahuan Ibu Tentang Gizi, Tinggi Badan Orang Tua, Dan Tingkat Pendidikan Ayah Dengan Kejadian *Stunting* Pada Anak Umur 12-59 Bulan. *Skripsi*. Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Surakarta. Jawa Tengah.
- Harahap, L. M., F. Nasution, F., E. F. Harahap., P. Utami, dan W. Juliani. 2022. Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Mengenai *Stunting* dengan Kejadian *Stunting* di Desa Pudun Jae, Kecamatan Padangsidempuan Batunadua, Kota Padangsidempuan, Sumatera Utara. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 23(1): 661-664.
- Hardinsyah dan I. N. D. Supariasa. 2016. *Ilmu Gizi: Teori & Aplikasi*. EGC: Jakarta. 621 hal.
- Hasmi. 2016. *Metode Penelitian Kesehatan*. In Media. Jayapura. 236 hal.
- Helmyati, S, dan D. R. Atmaka. 2020. *Stunting : Permasalahan dan Penanganannya*. Gajah Mada University Press. Yogyakarta. 174 hal.
- Kemendes RI. 2016. Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No:1995/Mendes/SK/XII/2010 Tentang Standar Antropometri Penilaian Status Gizi Anak. Kementerian Kesehatan Direktorat Jenderal Bina Gizi Dan Kesehatan Ibu Dan Anak Direktorat Bina Gizi, Jakarta.
- Kemendes R. I. 2018. Pemerintahan Komit Turunkan Angka *Stunting* . Jakarta:Kementerian Kesehatan RI.
- Kemendes R. I. 2018. Situasi Balita Pendek (*Stunting*) di Indonesia Buletin Jendela Data dan Informasi Kesehatan. Kementerian Kesehatan RI: Jakarta. 56 hal.
- Kemendes R. I. 2020. Klasifikasi Status Gizi Berdasarkan PB/U. Kementerian Kesehatan RI. Jakarta
- Kemendes RI. 2019. Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019. <https://pusdatin.kemkes.go.id/resources/download/pusdatin/>. Diakses 03 agustus 2021.
- Kemendes R. I. 2021. *Buku saku penanggulangan Stunting bagi Kader Posyandu*. Kementerian Kesehatan RI. Jakarta. 47 hal.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Kemenkes R. I. 2021. Hasil Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) Tingkat Nasional, Provinsi dan Kabupaten/Kota tahun 2021. Jakarta. Depkes RI.
- Khomsan, A. 2021. *Teknik Pengukuran Pengetahuan Gizi*. IPB Press. Bogor. 88 hal.
- Kuswanti, I. dan K. A. Salsabila. 2022. Hubungan Pengetahuan ibu tentang Pemenuhan Gizi Seimbang dengan Perilaku Pencegahan *Stunting* Pada Balita. *Jurnal Kebidanan Indonesia*, 13(1): 15-22.
- Leonia, F., M.I. Punduh, dan N. H. Kapantow. 2019. Hubungan Antara Pengetahuan Gizi Ibu dengan Status Gizi Anak Usia 24-59 Bulan Di Desa Kima Bajo Kecamatan Wori Kabupaten Minahasa Utara. *KESMAS: Jurnal Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi*, 8(6): 544-551
- Restari, W., A. Margawati, dan M.Z. Rahfiludin. 2014. Faktor Risiko *Stunting* Pada Anak Umur 6-24 Bulan di Kecamatan Penanggalan Kota Subulussalam Provinsi Aceh. *Jurnal Gizi Indonesia (ISSN : 1858-4942)*, 3(1): 37-4.
- Maharani, S. R. Wulandari, dan F. Melina. 2018. Hubungan Antara *Stunting* dengan Perkembangan Pada Balita Usia 3-5 Tahun Di Posyandu Kricak Yogyakarta: *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 7(1): 37-46.
- Mardiana, S. 2020. Hubungan Tingkat Pendidikan dan Pengetahuan tentang Status Gizi dengan Kejadian *stunting* di Desa Sicanggung Kabupaten Langkat. *Skripsi*. Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara. Sumatra Utara.
- Nasution, D., D. S. Nurdianti, dan E. Huriyati. 2014. Berat badan lahir rendah (BBLR) dengan Kejadian *Stunting* Pada Anak Usia 6-24 bulan. *Jurnal Gizi Klinik Indonesia*, 11(1): 31-37.
- Nurmah, C. dan L. Muniroh. 2015. Hubungan Tingkat Pendidikan, Tingkat Pengetahuan dan Pola Asuh dengan Wasting dan *Stunting* pada Balita Keluarga Miskin. *Jurnal Media Gizi Indonesia*. 10(1): 84-90.
- Notoatmodjo, S. 2012. *Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta. Jakarta. 247 hal.
- Notoatmodjo, S. 2012. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta. Jakarta. 133 hal.
- Notoatmodjo, S. 2014. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta. Jakarta. 236 hal.
- Oktarina, Z. 2012. Hubungan Berat Lahir Dan Faktor-Faktor Lainnya Dengan Kejadian *Stunting* Pada Balita Usia 24-59 Bulan Di Provinsi Aceh, Sumatera Utara, Sumatera Selatan Dan Lampung. *Skripsi*. Fakultas Kesehatan Masyarakat. Universitas Indonesia.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Paramashanti, B. A., H. Hadi, dan I. Gunawan. 2016. Pemberian ASI eksklusif tidak berhubungan dengan *stunting* pada anak usia 6–23 bulan di Indonesia. *Jurnal Gizi dan Dietetik Indonesia*, 3(3): 162-74.
- Paramashanti, BA., Y. Paratmanitya, and M. Marsiswati. 2017. *Individual dietary diversity is strongly associated with stunting in infants and young children*. *Jurnal Gizi Klink Indonesia*, 14(1): 19–26.
- Peraturan Menteri Kesehatan (PMK) Nomor 41. 2014. Pedoman Gizi Seimbang. 96 hal.
- Pitasari, D. Damayanti, dan N. T. Lestari. 2017. *Gizi dalam Daur Kehidupan*. Pusat Pendidikan Sumber daya Manusia Kesehatan. Jakarta Selatan. 282 hal
- Puspasari, N. dan M. Andriani. 2017. Hubungan Pengetahuan Ibu tentang Gizi dan Asupan Makan Balita dengan Status Gizi Balita (BB/U) Usia 12-24 Bulan. *Journal Amerta Nutrition*, 1(4): 369-378.
- Putri, A. W., A. Pratitis., L. Luthfiya., S. Wahyuni, dan Tarmali, A. 2019. Faktor Ibu Terhadap Kejadian Bayi Berat Lahir Rendah. *Higeia Journal of Public Health Research and Development*, 3(1): 55–62.
- Rahmawati, A., T. Nurmawati, dan L. P. Sari. 2019. Faktor yang Berhubungan dengan Pengetahuan Orang Tua tentang *Stunting* pada Balita. *Journal of Ners and Midwifery*, 6(3): 389–395. doi: 10.26699/jnk.v6i3.art.p389- 395.
- Rahmadi, A. 2017. Hubungan Berat Badan Dan Panjang Badan Lahir Dengan Kejadian *Stunting* Anak 12-59 Bulan. *Jurnal Kesehatan Metro Sai Wawai*, 9(2): 26–32.
- Rahayu, A., F. Yulidasari., AO. Putri, dan F. Rahman. 2015. Riwayat Berat Badan Lahir dengan Kejadian *Stunting* pada Anak Usia Bawah Dua Tahun. *Jurnal Kesehatan National Public Health Journal*, 10(2): 67–73.
- Rskesdas. 2018. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. Riset kesehatan Pemerintahan.
- Salman, A. F. Yani, dan Y. Humolungo. 2017. Hubungan pengetahuan gizi ibu dengan kejadian *stunting* pada anak balita di Desa Buhu Kecamatan Talaga Jaya Kabupaten Gorontalo. *Health and Nutritions Journal*, 3(1): 42-53. doi: 10.52365/jhn.v3i1.119.
- Seputri, R. 2019. Upaya Pemerintah daerah Dalam Penanggulangan *stunting*. *Jurnal Dinamika Pemerintah*. 2(2): 152-168. <http://media.neliti.com/media/publications/322198-upaya-perintahan>.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Setiawan, E., R. Machmud, dan M. Masrul. 2018. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian *Stunting* pada Anak Usia 24-59 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Andalas Kecamatan Padang Timur Kota Padang. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 7(2): 275–84.

Shuraya, R. K., A. H. Qadrina, dan R. Amalia. 2019. Peningkatan pengetahuan masyarakat dalam mencegah *stunting*. *Jurnal pengabdian masyarakat*, 4(2), 48-51.

Soetjiningsih. 2013. *Tumbuh Kembang Anak*. EGC. Jakarta. 252 hal.

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. CV Alfabeta. Bandung. 334 hal.

Sjarweni, V. Wiratna. 2014. *Metode Penelitian : Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami*. Pustaka Baru Press. Yogyakarta. 114 hal.

Susilowati. E., 2017. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Gizi Balita Dengan Status Gizi Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Gajah 1 Demak. *Jurnal Kebidanan Fakultas Kedokteran Unissula Semarang*, 6(13): 21-25.

Sutarto, D., Mayasari, dan R. Indriyani. 2018. *Stunting*, Faktor Resiko dan Pencegahannya. *Jurnal Agromedicine*, 5(1): 540-545.

Sutriyawan, A., dan CC. Nadhira. 2020. Kejadian *Stunting* pada Balita di UPT Puskesmas Citarip Kota Bandung. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Khatulistiwa*, 7(2): 79–88.

Tiwari, Rina., M. L. Ausman, and K. L. Agho. 2014. *Determinants of Stunting and Severe Stunting among Under-Fives: Evidence from The 2011 Nepal Demographic and Health Survey*. *BMC Pediatrics*. 14(239): 1-15.

Wijayanti, E. E. 2019. Hubungan Antara BBLR, ASI Eksklusif dengan Kejadian *Stunting* Pada Balita Usia 2-5 Tahun. *Jurnal Kesehatan Dr. Soebandi*, 7(1): 36-41.

World Health Organization. 2013. *Nutrition landscape information system (NLIS) country profile indicators: Interpretation guide*. Geneva: World Health Organization.

WHO. 2017. *Levels And Trends In Child Malnutrition; Key Findings Of The Edition*. Diakses dari http://www.who.int/nutgrowthdb/jme_brochure2017.pdf?ua=1&ua=1.

Wulandari, RC., dan L. Muniroh. 2020. Hubungan Tingkat Kecukupan Gizi, Tingkat Pengetahuan Ibu dan Tinggi Badan Orang Tua dengan Kejadian *Stunting* pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Tambak Wedi Surabaya. *Jurnal Amerta Nutrition*, 4(2): 95-102. DOI: 10.2473/amnt.v4i2.2020.95-102.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Permohonan Menjadi Responden

PERMOHONAN MENJADI RESPONDEN

Kepada Yth;

Calon Responden

Dengan hormat,

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Mustika Pengestu Ningsih
Nim : 11980322595
Program Studi : Gizi
Alamat : Sri Kayangan, Kab. Rokan Hilir, Riau
No. Hp/Tlp : 082171456285

Bermaksud mengadakan penelitian dengan judul “Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Gizi Terhadap Kejadian *Stunting* Pada Balita Di Puskesmas Kecamatan Pujud”

Penelitian ini tidak akan menimbulkan akibat yang merugikan pada saudara sebagai responden, kerahasiaan semua informasi yang diberikan akan dijaga dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian.

Apabila saudara menyetujui, maka dengan ini saya mohon kesediaan untuk menandatangani lembaran persetujuan yang saya berikan.

Das perhatian saudara sebagai responden saya ucapkan terima kasih.

Pekanbaru, Desember 2022

UIN SUSKA RIAU

(Mustika Pengestu Ningsih)

Lampiran 2. Lembar Persetujuan Menjadi Responden

LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Isial :

Umur :

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa setelah memperoleh informasi baik secara lisan maupun tulisan mengenai penelitian yang dilakukan oleh MUSTIKA PENGESTU NINGSIH dan informasi tersebut telah saya pahami dengan baik mengenai manfaat, tindakan yang dilakukan, keuntungan dan Kemungkinan ketidaknyamanan yang mungkin akan dijumpai, maka saya setuju untuk berpartisipasi dalam penelitian tersebut.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Pujud, Desember 2022

(.....)

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Lampiran 3. Kuesioner

KUESIONER PENELITIAN HUBUNGAN BERAT BADAN LAHIR RENDAH (BBLR) DAN PENGETAHUAN GIZI IBU TERHADAP KEJADIAN *STUNTING* PADA BALITA DI KELURAHAN PUJUD SELATAN

Tanggal Wawancara :

Alamat Lengkap :

Desa :

Kecamatan :

I. IDENTITAS IBU

Nama Ibu :

Umur Ibu :Tahun

Pekerjaan Ibu : 1. Ada,
2.Tidak Ada

Pendidikan ibu : 1. Tidak Sekolah 4. SMA/Sederajat
2. SD/Sederajat 5. Diploma/Sarjana
3. SMP/Sederajat

II. IDENTITAS BALITA

Nama :

Tanggal Lahir :

Jenis kelamin :

TB :

BB :

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

I. KUESIONER BBLR

Nama balita :

Usia Balia :

No	ITEM	JAWABAN	
		Iya	Tidak
1	Apakah berat bayi saat lahir diatas 2500 g		
2	Apakah ibu melahirkan pada usia kandungan 9 bulan 10 hari		

I. KUESIONER PENGETAHUAN IBU TENTANG GIZI

Petunjuk Pengisian

Pilihlah salah satu jawaban yang menurut ibu anggap benar.

1. Menurut ibu, Makanan yang bergizi adalah.....
 - a. Makanan yang mengandung 4 sehat 5 sempurna
 - b. Makanan yang mengenyangkan
 - c. Makanan yang beragam sesuai dengan pedoman gizi seimbang
2. Makanan yang sehat mengandung zat-zat gizi dibawah ini, Kecuali.....
 - a. Karbohidrat dan lemak
 - b. Protein dan vitamin
 - c. Zat pengawet
3. Menurut ibu apa fungsi dari asupan protein.....
 - a. Pertumbuhan dan memelihara jaringan tubuh
 - b. Memperhambat pertumbuhan anak
 - c. Membuat anak pintar
4. Asam lemak esensial omega-3 yang baik untuk perkembangan otak Anak-anak banyak terdapat pada...
 - a. Minyak ikan, kacang-kacangan dan sayur berdaun hijau
 - b. Sayuran berwarna kuning dan merah
 - c. Minyak kelapa, buah-buahan dan vitamin C

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

5. Mentega/margarin merupakan jenis makanan yang banyak mengandung zat gizi.....
 - a. Lemak
 - b. Protein
 - c. Karbohidrat
6. Menurut ibu ASI diberikan pada usia?
 - a. 0-24 bulan
 - b. 0-12 bulan
 - c. 0-6 bulan
7. Manfaat ASI diantaranya sebagai berikut, Kecuali.....
 - a. ASI memiliki kandungan zat gizi yang baik untuk pertumbuhan dan perkembangan anak
 - b. ASI menciptakan kedekatan Antara Ibu dan bayi
 - c. ASI menimbulkan alergi pada bayi
8. Menurut ibu kapan anak sebaiknya mulai diberikan makanan pendamping ASI.....
 - a. Setelah usia 2 bulan
 - b. Setelah usia 4 bulan
 - c. Setelah usia 6 bulan
9. Menurut ibu, apa fungsi makanan bagi anak....
 - a. Sebagai zat pembangun, zat energi, dan zat pengatur
 - b. Sebagai zat energi dan penunda rasa lapar
 - c. Memberi rasa kenyang
10. Menurut ibu memberi makan anak seharusnya disesuaikan dengan....
 - a. Usia dan kebutuhan gizi anak
 - b. Kesukaan anak
 - c. Kesenangan ibu

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

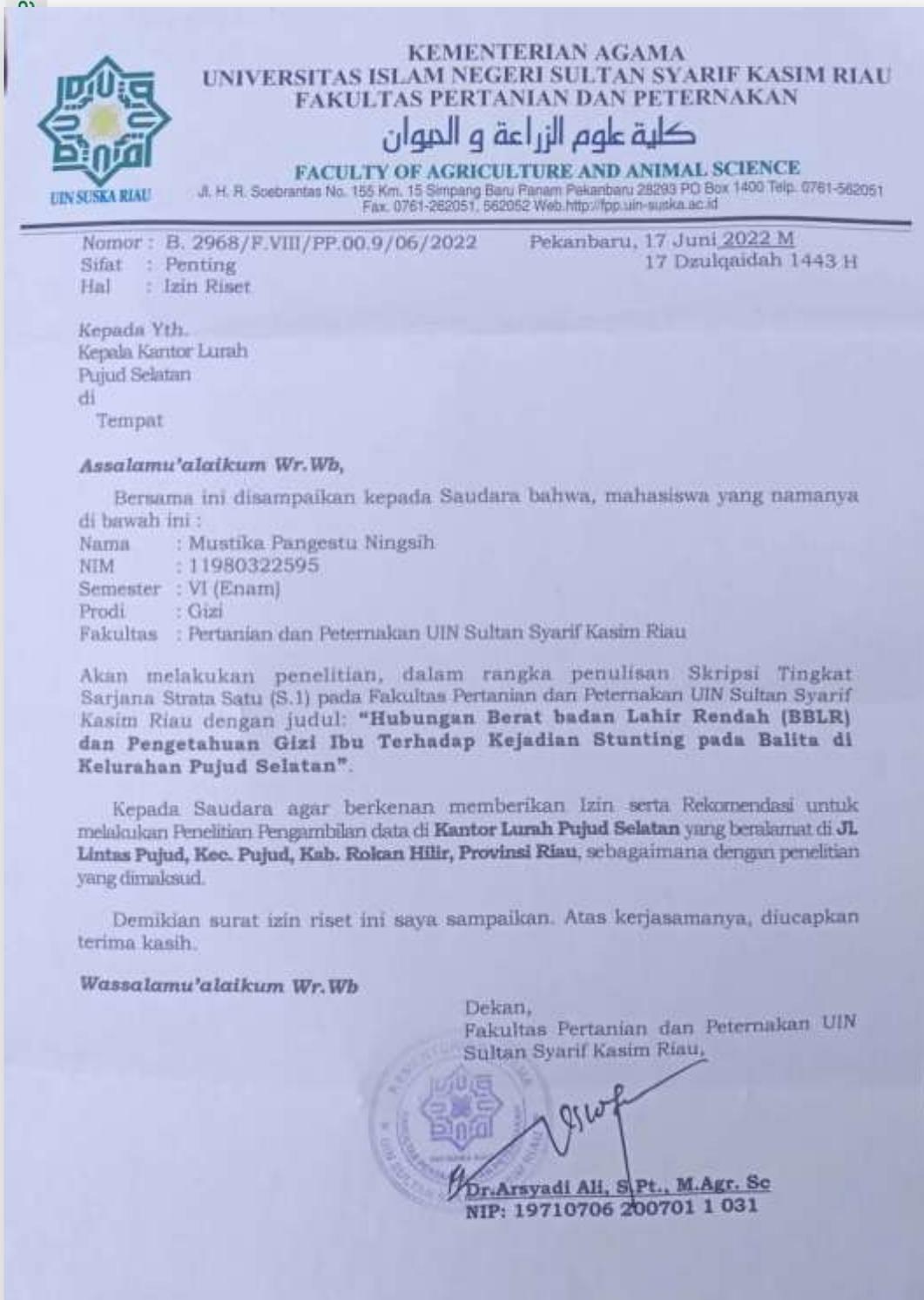
11. Menurut ibu, pertumbuhan anak seharusnya?
 - a. Bertambah umur disertai dengan bertambahnya tinggi/panjang badan Dan berat badan anak
 - b. Bertambahnya tinggi anak dan sehat
 - c. Sehat dan pintar
12. Kekurangan asupan makanan bergizi terhadap anak akan Mengakibatkan.....
 - a. Masalah status gizi pada anak
 - b. Sakit
 - c. Lapar
13. Anak balita sering mengalami sariawan dan gusi berdarah disebabkan karena kekurangan zat gizi.....
 - a. Mineral
 - b. Vitamin c
 - c. Zat besi

Lampiran 4. Surat Izin Penelitian

© H2

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS PERTANIAN DAN PETERNAKAN
كلية علوم الزراعة و الحيوان
FACULTY OF AGRICULTURE AND ANIMAL SCIENCE
Jl. H. R. Soebrantas No. 155 Km. 15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28299 PO Box 1400 Telp. 0761-562051
Fax. 0761-262051, 562052 Web.http://fpp.uin-suska.ac.id

Nomor : B. 2968/F.VIII/PP.00.9/06/2022 Pekanbaru, 17 Juni 2022 M
Sifat : Penting 17 Dzulqaidah 1443 H
Hal : Izin Riset

Kepada Yth.
Kepala Kantor Lurah
Pujud Selatan
di
Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb,

Bersama ini disampaikan kepada Saudara bahwa, mahasiswa yang namanya di bawah ini :

Nama : Mustika Pangestu Ningsih
NIM : 11980322595
Semester : VI (Enam)
Prodi : Gizi
Fakultas : Pertanian dan Peternakan UIN Sultan Syarif Kasim Riau

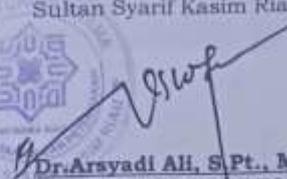
Akan melakukan penelitian, dalam rangka penulisan Skripsi Tingkat Sarjana Strata Satu (S.1) pada Fakultas Pertanian dan Peternakan UIN Sultan Syarif Kasim Riau dengan judul: **"Hubungan Berat badan Lahir Rendah (BBLR) dan Pengetahuan Gizi Ibu Terhadap Kejadian Stunting pada Balita di Kelurahan Pujud Selatan"**.

Kepada Saudara agar berkenan memberikan Izin serta Rekomendasi untuk melakukan Penelitian Pengambilan data di **Kantor Lurah Pujud Selatan** yang beralamat di **Jl. Lintas Pujud, Kec. Pujud, Kab. Rokan Hilir, Provinsi Riau**, sebagaimana dengan penelitian yang dimaksud.

Demikian surat izin riset ini saya sampaikan. Atas kerjasamanya, diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Dekan,
Fakultas Pertanian dan Peternakan UIN
Sultan Syarif Kasim Riau,


Dr. Arsyadi Ali, S.Pt., M.Agr. Sc
NIP: 19710706 200701 1 031

Lampiran 5. Surat Izin Uji Etik



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS PERTANIAN DAN PETERNAKAN
PROGRAM STUDI GIZI
Jl. HR Soebrantas Km 15,5 Tuah Madani Tampan Kota Pekanbaru Riau. 28293

Nomor : 150/F.VIII/PP.00.9/GIZ.1/12/2022
Perihal : **Izin Uji Etik**

Pekanbaru, 06 Desember 2022

Kepada Yth,
Bapak/Ibu Ketua Komite Etik
STIKes Payung Negeri Pekanbaru
di-
Pekanbaru

Dengan hormat,

Semoga Bapak/Ibu selalu diberikan kekuatan dan kesehatan oleh Tuhan yang Maha Esa dalam menjalankan aktifitas sehari-hari. Aamiin.

Sehubungan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mahasiswa/I Program Studi Gizi Fakultas Pertanian dan Peternakan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, maka dengan ini kami mohon kepada Bapak/Ibu Ketua Komite Etik agar dapat memberikan izin untuk melakukan Uji Etik Penelitian sebagai berikut :

Nama : Mustika Pangestu Ningsih
NIM : 11980322595
Prodi : Gizi Fakultas Pertanian dan Peternakan UIN Suska Riau
Judul Penelitian : Hubungan Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) dan Pengetahuan Gizi Ibu Terhadap Kejadian Stunting pada Balita di Kelurahan Pujud Selatan.

Demikianlah kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Ketua Prodi Gizi

drg. Nur Pelita Sembiring, MKM
NIP. 196909141999032002

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Lampiran 6 . Surat Keterangan Layak Etik (Ethical clearance)

© Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 © Hal...
 © Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



**KOMITE ETIK PENELITIAN KESEHATAN
 HEALTH RESEARCH ETHICS COMMITTEE
 SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN PAYUNG NEGERI PEKANBARU
 COLLEGE OF HEALTH PAYUNG NEGERI PEKANBARU**

Jl. Tantaria No. 8 Labeh Baru - Pekanbaru, Riau Telp. (0761) 881214 Website : www.payungnegeri.ac.id Email : info@payungnegeri.ac.id

**KETERANGAN LAYAK ETIK
 DESCRIPTION OF ETHICAL APPROVAL
 "ETHICAL APPROVAL"**

No.002/STIKES PN/KEPK/XII/2022

Protokol penelitian versi 2 yang diusulkan oleh :
The research protocol proposed by

Peneliti utama : Mustika Pengesto Ningsih
Principal In Investigator

Nama Institusi : Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim
Name of the Institution

Dengan judul:
Title
"HUBUNGAN BERAT BADAN LAHIR RENDAH (BBLR) DAN PENGETAHUAN GIZI IBU TERHADAP KEJADIAN STUNTING PADA BALITA DI KELURAHAN PUJUD SELATAN"
"THE RELATIONSHIP BETWEEN LOW BIRTH WEIGHT AND MATERNAL NUTRITIONAL KNOWLEDGE ON THE INCIDENCE OF STUNTING IN TODDLERS IN PUJUD SELATAN VILLAGE"

Dinyatakan layak etik sesuai 7 (tujuh) Standar WHO 2011, yaitu 1) Nilai Sosial, 2) Nilai Ilmiah, 3) Pemerataan Beban dan Manfaat, 4) Risiko, 5) Bujukan/Eksploitasi, 6) Kerahasiaan dan Privacy, dan 7) Persetujuan Setelah Penjelasan, yang merujuk pada Pedoman CIOMS 2016. Hal ini seperti yang ditunjukkan oleh terpenuhinya indikator setiap standar.

Declared to be ethically appropriate in accordance to 7 (seven) WHO 2011 Standards, 1) Social Values, 2) Scientific Values, 3) Equitable Assessment and Benefits, 4) Risk, 5) Persuasion/Exploitation, 6) Confidentiality and Privacy, and 7) Informed Consent, referring to the 2016 CIOMS Guidelines. This is as indicated by the fulfillment of the indicators of each standard.

Pernyataan Laik Etik ini berlaku selama kurun waktu tanggal 19 Desember 2022 sampai dengan tanggal 19 Desember 2023.
This declaration of ethics applies during the period December 19, 2022 until December 19, 2023.



December 19, 2022
 Professor and Chairperson,



Dr. Ezalina, Skep, Ns, Mkes

Lampiran 7. Dokumentasi Penelitian

Pengukuran Tinggi badan dan Menjelaskan Pengisian Kuesioner

Hak Cipta Diilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

